

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DAN *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MADRASAH TSANA WIYAH 01 SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Oleh:

FATKHUR ROZAQ

06110165



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

September, 2012

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DAN *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA

**PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH 01
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. PdI)*

Oleh:

**FATKHUR ROZAO
06110165**



**PROGRAM STUDI
AGAMA ISLAM**

PENDIDIKAN

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

September, 2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DAN *MIND MAPPING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH
KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH 01 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

FATKHUR ROZAQ

06110165

Telah Disetujui

Pada tanggal 06 September 2012

Oleh:

Dosen Pembimbing

Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DAN *MIND MAPPING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN Fiqh
KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH 01 SINGOSARI MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Fatkhur Rozaq (06110165)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 13 September 2012 dengan nilai: B
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada tanggal 19 September 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I : _____

NIP. 197606162005011005

Sekretaris Sidang

Muhammad Walid, M.A : _____

NIP. 197308232000031

Pembimbing

Muhammad Walid, M.A : _____

NIP. 197308232000031

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I : _____

NIP. 19651205 199403 1 003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

“Keluarga Tercinta, Bapak (Giman), dan Ibu (Ngatinem), serta kakak-kakak dan adik-adik, yang memberikan kasih sayang, motivasi serta pelajaran yang sangat berharga yang tidak akan didapatkan dalam dunia pendidikan yang lain..”

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

”Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”(Q.S. Al-Zalzalah : 7)

Sumber : Al-Qur’an dan terjemahannya juz 1-15 (Kudus : Toko Kitab Mubarakatan Toyyibah, 2004)

M. Walid, M.A

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fatkhur Rozaq

Malang, 06 September 2012

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Fatkhur Rozaq

Nim : 06110165

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi metode demonstrasi dan *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing

Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 21 September 2012

Fatkhur Rozaq

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah serta berucap syukur Alhamdulillah, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi metode demonstrasi dengan mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Alma’arif 01 Singosari Malang” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar strata satu sarjana pendidikan Islam di Universitas Islam negeri Maulana malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam tidak lupa di limpahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW, yang telah membawa zaman yang gelap menjadi terang seperti sekarang, dan yang akan kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

dan sebagai penulis tentunya merasa bahwa dalam penulisan skripsi ini hingga akhir tentunya tidak luput dari jasa dari berbagai pihak yang telah member inspirasi, informasi, masukan, kritikan dan banyak hal lain yang sangat menunjang atas keberhasilan penulis, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda (bpk Gimani) dan Ibunda (Ngatinem) yang telah susah payah, banting tulang hanya untuk kebahagiaan anak-anaknya, serta dengan sabar membimbing dan membina penulis hingga kini, dan karena curahan doa-doa mereka yang tulus dan tak pernah putus.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI.
5. M.Walid, M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serata arahan dan masukan dengan sabar kepada penulis.
6. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dosen wali, yang telah memberikan langkah awal dalam memulai penyusunan skripsi ini

7. kakak-kakak dan adik-adik (mas Mahmud beserta keluarganya, Mbak likah beserta keluarganya, Mbak Yanah, Cak Soim, Miftah, dan siRagil Luluk) yang banyak memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
8. Anggota keluarga besar bani Codikromo, terima kasih atas gojlok-an-gojlokannya yang membuat penulis ingin segera menyelesaikan karyanya.
9. Alm. KH Yusuf Muhammad (Pendiri Pon.Pes Darus Sholah), beserta keluarga, K. Marzuki Mustamar (Pengasuh PP. Sabilur Rosyad) beserta keluarga yang telah menurunkan ilmu yang sangat bermanfaat untuk kehidupan Dunia dan Akhirat.
10. Guru,Ustadz, dan para dosen yang telah memberikan waktu untuk membimbing penulis di masa belajar.
11. Bapak Imam Syafi'i selaku kepala MTs Al-Ma'arif Singosari Malang yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Mts Al-Ma'arif Singosari Malang.
12. Bapak Susiswanto selaku guru Mata Pelajaran Fiqih yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kelas VIII F
13. Siswa dan siswi kelas VIII F MTs Al-Maarif Singosari Malang yang telah menerima peneliti dengan hangat dan penuh cinta kasih dan juga memberikan masukan-masukan yang nantinya sangat bermanfaat di hari kemudian khususnya dalam proses belajar mengajar.
14. Semua Anggota UKM TaeKwonDo UIN MALIKI Malang, yang telah memberikan spirit dan motivasi

15. Untuk teman-teman angkatan 2006 yang masih ada di kampus UIN MALIKI MALANG, serta teman-teman yang lain juga, yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dan banyak membantu dalam penyelesaian ini, saya ucapkan banyak terima kasih
16. dan untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi kepada saya selaku penulis dalam skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Penelitian Terdahulu.....	11
F. Batasan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Tinjauan Umum Tentang metode	15
B. Metode Demonstrasi	25
C. Metode Mind Mapping	32
D. Pengertian Fiqih.....	40
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Lokasi penelitian.....	56
D. Sumber data	56
E. TehnikPengumpulan Data	57
F. Indikator PeningkataKerja	58
G. TekhnikAnalisis Data	58
H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	59
I. Tahapan-Tahapan Penelitian	60
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	67
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	67
B. Observasi Sebelum Tindakan	72
C. Paparan data dan Hasil Penelitian	77
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Impelemtasi Metode demonstrasi dan mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs AlMaarif 01 Singosari Malang	85
B. Proses perencanaan Pada Siklus Satu dan Dua.....	86
C. Proses Pelaksanaan Pada Siklus Satu Dan Dua	87
D. Proses PenilaianPadaSiklus Satu dan Dua	87
BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Rozaq, Fatkhur. 2012. Implementasi Metode Demonstrasi Dengan *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii Di Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Muhammad Walid, MA

Kata Kunci: Demonstrasi, Mind Mapping, Hasil Belajar, dan Fiqih

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan Islam, semakin meningkat semua itu dilihat dari berkembangnya sekolah berstatus Madrasah, baik dalam jumlahnya atau kurikulumnya, baik Madrasah Ibtidaiyah yang setingkat SD, atau Madrasah Tsanawiyah yang setingkat SMP, sebagai sekolah yang berciri khas agama, dalam madrasah diajarkan ilmu pengetahuan Agama seperti aqidah Akhlaq, Fiqih, Qur'an hadist, Bahasa Arab, dan SKI. Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu pelajaran yang diajarkan di Madrasah dan Fiqih adalah mata pelajaran yang tidak kalah penting karena menyangkut tentang syari'at Islam dan tatacara beribadah yang memang dibutuhkan oleh setiap manusia, namun ironisnya dalam pembelajarannya mata pelajaran Fiqih masih kebanyakan menggunakan metode ceramah, padahal seharusnya siswa bisa lebih memahami Fiqih secara keseluruhan baik teori maupun prakteknya yang mana diukur dengan hasil belajar, oleh karena itu Metode Demonstrasi dirasa sangat tepat sebagai metode pembelajaran untuk mewujudkan semua itu, akan tetapi perlu pemetaan dalam penyampaian materi sehingga dapat di pilah materi yang akan di demonstrasikan, sehingga siswa mampu menguasai dalam segi materi maupun praktek.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam implementasi demonstrasi dengan mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan penelitian ini berupa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penilaian hasil belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan *Mind mapping* dalam upaya untuk meningkatkan kreativitas hasil belajar siswa kelas VIII F Madrasah Tsanawiyah Al-maarif 01 Singosari Malang dalam pelajaran fiqih, terjadi perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran fiqih. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil rata-rata dari pre test sebesar 66,87 meningkat menjadi 71,0 pada siklus pertama sedangkan pada siklus dua rata-rata nilai meningkat menjadi 75,27.

ABSTRACT

Rozaq, Fatkhur. 2012. implementation of the demonstration with mind mapping to improve student learning outcomes in subjects in the eighth grade MTs Fiqh Al-Ma'arif01SingosariMalang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah, The State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Muhammad Walid, MA

Key Word: Demonstration, Mind Mapping, Hasil Belajar, dan Fiqih

Phenomena that occur in the world of Islamic education, increasing all seen from the development status Madrasah schools, both in the number or curriculum, both at the primary Islamic Elementary School that, or a junior high junior secondary school, as a distinctively religious schools, madrasas taught in science Religious knowledge as aqidah Akhlaq, Fiqh, Hadith Quran, Arabic, and SKI. Fiqh subjects is one of the subjects taught at Madrasah and Fiqh subjects are no less important because of concerns about Islamic law and worship procedures that are needed by every human being, but ironically in learning Fiqh subjects still mostly use the lecture method, when it should be the students could better understand the overall Fiqh both theory and practice, which is measured by learning outcomes, and therefore considered very precise demonstration method as a learning method to realize all of that, but would need mapping in the delivery of the material so that it can be broken up material on demonstrated, so the students are able to master the material and practical terms.

The purpose of this study was to describe how the planning, implementation and assessment of the implementation of the demonstration with mind mapping to improve student learning outcomes in subjects in the eighth grade MTs Fiqh Al-Ma'arif01SingosariMalang.

This research method uses classroom action research. Stages of the research are cycle covering planning, implementation, observation and reflection. Data collection was conducted using observation techniques, interviews, and documentation.

Assessment of learning outcomes in learning and demonstration using Mind mapping in an effort to improve student learning junior secondary school class VIII F Al-Maarif 01 Singosari Malang in learning fiqh, significant changes in the learning process jurisprudence. This is demonstrated by the results of the average of the pre-test of 66.87 increased to 71.0 peratama cycle while on cycle two nilai average increased to 75.27.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan madrasah selalu saja menarik, sebab dari sisi kuantitas, jumlah madrasah di Indonesia semakin besar. Menurut data yang ada tidak kurang dari 17% lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah di Indonesia berupa Madrasah. Berbeda dengan kebanyakan sekolah umum sebagian besar berstatus swasta, dan hanya ada sekitar 5% yang berstatus Negeri.¹

Masyarakat Indonesia tidak sedikit yang lebih mempercayai lembaga pendidikan madrasah dari pada sekolah umum. Departemen Agama mencatat bahwa jumlah lembaga pendidikan madrasah tidak kurang dari 18% dari seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Pada umumnya, 95% madrasah berstatus swasta. Hanya sebagian kecil yang berstatus Negeri. Lembaga pendidikan Islam ini diminati oleh masyarakat yang menghendaki para putra-putrinya memperoleh pendidikan agama yang cukup sekaligus pendidikan umum yang memadai.²

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam bentuk pendidikan formal sudah dikenal sejak awal abad ke-11 atau 12 M, atau abad ke-5-6 H.³ Madrasah Tsanawiyah kebanyakan berstatus swasta, Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) semula dimaksudkan sebagai percontohan

¹Imam Suprayogo. M. Samsul Hadi (eds). *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Malang: UIN Malang Press, 2004), hlm: 233

²*Ibid*, hlm: 217

³Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm: 11

bagi madrasah swasta. Proses penergian dimulai pada tahun 1967 berdasarkan Penetapan Menteri Agama No. 80 Tahun 1967, sekarang diubah menjadi MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri). Madrasah Tsanawiyah Swasta juga dapat memiliki status terdaftar dan dipersamakan.⁴

Dalam ketentuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2000 tentang Sisdiknas ini lebih banyak mengatur tentang kedudukan, fungsi, jalur, jenjang, jenis, dan bentuk kelembagaan madrasah. Madrasah merupakan jenis pendidikan umum. Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah ditempatkan sebagai bentuk pendidikan dasar (sama dengan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama) (Pasal 17 Ayat (2)).⁵

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah semula ditetapkan berdasarkan hasil Musyawarah Kurikulum di Cibogo-Bogor tanggal 10 s/d 20 Agustus 1970 yang ditetapkan berlakunya dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 52 Tahun 1971. Kurikulum ini kemudian dikembangkan menjadi Kurikulum 1973.

Sejalan dengan usaha pembaruan pendidikan, Kurikulum 1973 tersebut disempurnakan lagi menjadi Kurikulum Madrasah Tsanawiyah 1976 berdasarkan SK Menteri Agama No. 74 tahun 1976 tanggal 29 Desember 1976.⁶

Sehubungan dengan itu Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah wajib memberikan bahan kajian minimal sama dengan SD, SLTP dan SMU, di samping bahan kajian lain yang diberikan pada madrasah tersebut. (Pasal 26 Keputusan Mendikbud No. 0487/V/1992 dan Pasal 22 Ayat (6) No.

⁴*Ibid*, hlm:33

⁵*Ibid*, hlm:50

⁶*Ibid*, hlm:33

0489/U/1992). Madrasah (Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah) mempunyai tugas yang sama dengan sekolah umum (SD, SLTP dan SMU), yaitu memberikankemampuan kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkannya untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.⁷

Madrasah sebagai subsistem pendidikan nasional mempunyai berbagai konsekuensi, antar lain pola pembinaannya harus mengikuti pola pembinaan yang mengacu kepada sekolah-sekolah pemerintah, madrasah mengikuti kurikulum nasional, ikut serta dalam UAN dan berbagai peraturan yang diatur oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Depdiknas).⁸

Madrasah Tsanawiyah mempunyai kurikulum yang sama dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan UUSPM No. 2 Tahun 1989 bahwa Madrasah dianggap sebagai sekolah umum berciri has Islam dan kurikulum madrasah sama persis dengan sekolah, plus pelajaran agama Islam.⁹Dalam bukunya Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA dijelaskan, bahwa madrasah pada priode ini (1990-sekarang), berciri khas agama Islam, maka program yang dikembangkan adalah mata pelajaran yang persis dengan sekolah umum. Sebagai sekolah yang berciri khas agama

⁷*Ibid*, hlm:35

⁸*Ibid*, hlm:61

⁹ Dirjen Bagais Depag RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depag RI, 2005) Hlm:65

Islam diajarkan ilmu pengetahuan agama, seperti aqidah-akhlak, fiqih, qur'an-hadits, bahasa Arab,SKI.¹⁰

Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang juga diterapkan dalam pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang sangat penting. Dikatakan penting di sini, karena menyangkut tentang syariat Islam yang memang dibutuhkan oleh umat Islam dalam segala pekerjaan, baik itu merupakan ibadah serta pekerjaan keseharian. Oleh sebab itu, salah satu tugas guru adalah pemimpin, mendidik, menyampaikan syari'at Islam tersebut dengan berbagai cara, metode, dan pendekatan yang relevan. Sedangkan mengenai pendidikan itu sendiri berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti; konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹¹

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya, pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru, sedangkan pelajar itu disebut murid; pada tingkatan tinggi pengajar itu dinamakan dosen, sedangkan pelajar dinamakan mahasiswa. Pada tingkatan apapun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar itu pada hakikatnya sama saja. Perbedaannya hanyalah

¹⁰ H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta Timur: Kencana, 2004), hlm:57

¹¹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm: 5

pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh si pengajar kepada si pelajar¹²

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen disebutkan, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".¹³

Untuk mencapai suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien seorang guru harus mampu memberikan variasi dan metode pengajaran yang tepat. Sebab guru itu adalah seorang motivator, administrator, informator, instruktur, dan sebagaimana dalam mendidik dan mengajar peserta didik melalui proses pembelajaran.¹⁴

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar.¹⁵ Oleh karena itu, di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar.¹⁶

¹²Onong Uchjana Effendy. Thun Surjaman. (ed)., *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm: 101

¹³Suwardi, *Manajemen Pembelajaran* (Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007), hlm: 15

¹⁴Moh. Padil dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm: 41

¹⁵W. James Popham dan Eva L. Baker, *Establishing Instructional Goals and Systematic Instruction; Teknik Mengajar Secara Sistematis*, terj., Amirul Hadi, dkk. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm: 141

¹⁶Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm: 1

Seperti beberapa metode pendidikan yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw, yaitu: metode graduasi (al-Tadarruj), metode levelisasi (Mura'at al-Mustawayat), metode variasi (al-Tanwi' wa al-Taghyir), metode keteladanan (al-Uswah wa al-Qudwah), metode aplikatif (al-Tatbiqi wa al-'Amali), metode mengulang-ulang (al-Takrir wa al-Muraja'ah), metode evaluasi (al-Taqyim), metode Metode dialog (al-Hiwar), metode analogi (al-Qiyas), dan metode cerita atau kisah Al-Qishshah).¹⁷

Pemilihan metode pendidikan sangat ditentukan oleh bentuk pendidikannya. Minimal ada tiga bentuk pendidikan yang telah berlangsung dalam proses pendidikan. Pertama, bentuk pendidikan otoriter. Bentuk ini menempatkan pendidik sebagai orang yang berkuasa, sedangkan peserta didik ditempatkan sebagai obyek. Kedua, bentuk pendidikan liberal. Bentuk ini menempatkan kebebasan hak individu peserta didik. Ketiga, bentuk pendidikan demokratis. Bentuk pendidikan ini menempatkan pendidik dan peserta didik dalam posisi seimbang. Dari ketiga bentuk tersebut, pendidik akan memilih metode apa yang sesuai dengan bentuk pendidikan yang diterapkannya. Dalam proses pembelajaran, pendidik dalam memilih metode pembelajaran sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan
2. Kemampuan pendidik
3. Kebutuhan peserta didik

¹⁷Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Ciputat: Pustaka Firdaus, 1996), hlm: 138-148

4. Isi atau materi pembelajaran¹⁸

Di antara metode yang dapat digunakan oleh seseorang guru adalah seperti metode ceramah, eksperimen, tanya jawab, resitasi, demonstrasi dan sebagainya.

Dan pada pembahasan ini peneliti akan menitik beratkan pada dan demonstrasi sebagai salah satu elemen dalam pembelajaran, utamanya dalam mata pelajaran fiqh. Seperti yang kita ketahui bahwasanya metode adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai oleh anak didik dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar. Jadi dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai jalan atau cara untuk mencapai sesuatu.

Adapun kaitannya dengan mata pelajaran fiqh ini adalah bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau cara yang tepat. Sebab seperti yang terjadi di lapangan kebanyakan siswa kesulitan dalam menyerap dan mencerna apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga rata-rata nilai hasil mereka tidak maksimal dan tidak sesuai dengan harapan guru.

Oleh sebab itu untuk mengantisipasi hal seperti di atas, maka perlu suatu pemecahan yang serius dengan penanganannya. Sehingga dalam proses belajar mengajar tercipta suatu lingkungan yang kondusif, kreatif dan kritis dari siswa.

¹⁸ Suwardi, *Op.Cit.*, hlm: 62

Utamanya dalam mata pelajaran fiqih sebagai mata pelajaran yang mengajarkan tentang tatanan syariat hukum Islam. Alternatif pemecahan masalah tersebut diatas adalah dengan metode demonstrasi. Sebab dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.¹⁹

Belajar yang hanya mengandalkan inderapendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaandari Cina, Konfusius. Dia mengatakan;

Apa yang saya dengar, saya lupa

Apa yang saya lihat, saya ingat

Apayang saya lakukan, saya faham.²⁰

Dengan demikian, suasana lingkungan belajar yang kondusif dan terarah dapat tercermin lewat kreativitas dan daya fikir yang kritis siswa sehingga kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dari awal hingga akhir dapat berjalan proporsional, seimbang dan teratur

Dalam prakteknya sebelum mendemonstrasikan apa yang akan dipelajari, harus bisa memilah masalah atau materi yang akan disampaikan untuk memilih lingkup materi yang mana yang akan disampaikan, membentuk pola pikir siswa

¹⁹Roestiyah NK, *Op.Cit.*, hlm: 83

²⁰Sekar Ayu Aaryani, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm: xvii

agar bisa memetakan materi-materi yang akan dipelajari, dan mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses demonstrasi dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Menurut Nur Ali, pada saat konsultasi judul untuk skripsi ini “..bagaimana kita mau mendemonstrasikan sesuatu kalau kita tidak ada Mapping dulu..”, dari kata-kata beliau dapat penulis simpulkan bahwa dengan mind mapping akan lebih membantu proses demonstrasi karena dalam mindset siswa sudah terpilah tentang materi yang disampaikan.

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari Malang adalah sekolah yang menjadi tempat PKLI penulis selama menjalankan tugas dari kampus berupa PPL dan PPM, dari situ saya pun mengetahui bahwa cara pembelajaran disana masih menggunakan metode konvensional yaitu berupa penyampaian materi atau ceramah, dari sini peserta didik kebanyakan hanya akan mengetahui bagaimana teorinya tanpa mengetahui bagaimana demonstrasinya, sedangkan ilmu fiqh merupakan ilmu yang berhubungan dengan ibadah, jadi alangkah baiknya jika tidak hanya mengetahui sebatas teori saja.

Dan dalam pelaksanaannya untuk mendemonstrasikan sebuah materi secara keseluruhan akan membutuhkan pemetaan dalam materi itu sendiri, oleh karena itu saya menggunakan metode Mind Mapping sebelum mendemonstrasikan dari materi yang di ajarkan itu sendiri.

Setelah menelaah dari permasalahan itu saya selaku penulis akhirnya mengangkat judul **IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

B. Rumusan masalah:

1. Bagaimana Implementasi Demonstrasi dan mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran bidang studi fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah 01 Al-Maarif 01 Singosari Malang?
2. Bagaimana peningkatan nilai siswa pada pelajaran fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari Malang dengan menggunakan demonstrasi dan *mind mapping* ?

C. Tujuan :

1. Mengetahui bagaimana implementasi metode demonstrasi dan mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran bidang studi fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari Malang

2. Mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan demonstrasi dan mind mapping pada bidang studi fiqih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Peserta didik, agar dapat termotivasi sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan kreatif mungkin.
2. Para pendidik di lembaga-lembaga pendidikan Islam agar dapat menggunakan karya ini, khususnya pendidik yang membimbing mata pelajaran fiqih, agar dapat menambah pengetahuan dalam strategi pembelajaran.
3. Lembaga pendidikan, khususnya untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
4. Para pembaca, diharapkan dapat memahami dan bermanfaat sebagai bahan pedoman untuk dalam kegiatan pendidikan terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam.
5. Peneliti, diharapkan semoga karya yang akan dibuat menjadi sarana belajar, dan semoga di lain kesempatan agar lebih memperdalam kajian hasanah keilmuan.

E. Penelitian terdahulu

Sebagai tinjauan pustaka penulis mengambil wacana dari literature para peneliti sebelumnya, diantaranya :

1. Muhammad Iwan Alfian (0410005) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember”. Dalam penelitian ini memfokuskan pada efektivitas penggunaan permainan kebahasaan dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang secara praktis dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran berbicara di pondok Baitul Arqom Jember dan secara teoritis dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan tentang penggunaan permainan kebahasaan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Peneliti tersebut terfokus pada permainan kebahasaan, dan dalam demonstrasi yang saya lakukan cenderung bagaimana mempraktekkan
2. Rima Puspita (05110096) “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunagrahita Pada Pengajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Wudlu dan Shalat di SMPLB Negeri Banyuwangi”. Penelitian ini hanya terbatas pada penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita dalam materi tentang tatacara wudlu, dan tatacara shalat pada siswa kelas VIII di SPLB Negeri Banyuwangi dengan langkah-langkah yang sesuai dengan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.
3. Haniyatul Fitriyah (06110091) “Aplikasi Strategi Pembelajaran Mind Map Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Turen Malang” dalam skripsinya ini mengubah metode konvensional (ceramah) dengan metode mind mapping dan meningkatkan kreativitas belajar siswa tetapi dalam penelitian saya metode mind

mapping akan saya gunakan sebagai pemetakan materi awal untuk melakukan demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Singosari Malang pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013, peneliti memilih kelas VIIIF, karena pemahaman materi pembelajaran fiqih didalam kelas ini masih sangatlah kurang sehingga dengan penerapan metode demonstrasi ini peneliti bisa mendapatkan gambaran tentang nilai efektifitas metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dikelas tersebut.
2. Penelitian ini difokuskan pada deskripsi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII, baik dalam segi penerapannya, kelebihan dan kekurangan serta nilai efektivitas metode demonstrasi dalam sebuah proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menjadi beberapa bab, yang mana setiap babnya sendiri terdiri dari beberapa sub bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN, Dalam bab pendahuluan ini, akan memaparkan ringkasan gambaran secara singkat apa yang terdapat dalam keseluruhan penulisan ini. Pembahasan bab ini meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Batasan Masalah, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Bahasan.

BAB II KAJIAN TEORI, Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait mengenai permasalahan dalam penelitian, yaitu meliputi : kajian tentang *Demonstrasi dan mind mapping*

BAB III METODE PENELITIAN, Pada bab ini memaparkan tentang bagaimana penelitian dilakukan, meliputi : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Bab ini berisi tentang hasil penemuan-penemuan yang diperoleh oleh peneliti selama mengadakan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, Bab ini berisi tentang : a) Implementasi *Mind Mapping dan Demonstrasi* dalam pelajaran Fiqih kelas VIII MTs AL-MAARIF 01 Singosari Malang, b) peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan *Demonstrasi dan mind mapping* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Fiqih MTs AL-Maarif 01 Singosari Malang

BAB VI PENUTUP, Bab ini berisikan tentang uraian keseluruhan bab

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Metode

Metode adalah cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.¹Kata metode berasal dari Bahasa Yunani “metodos”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.²

Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata.

Terkadang digunakan kata al-Thariqah, Manhaj, dan al-Wasilah. Al-Thariqah berarti jalan, Manhaj berarti sistem, dan al-Wasilah berarti perantara atau mediator. Dengan demikian, kata Arab yang dekat dengan arti metode adalah at-Thariqah. Kata-kata serupa ini banyak dijumpai dalam al-Qur'an. Menurut Muhammad Fuad Abd al-Baqy di dalam al-Qur'an kata at-Thariqah diulang sebanyak Sembilan kali. Kata ini terkadang dihubungkan dengan objeknya terkadang dihubungkan dengan sifat dari jalan tersebut, seperti at-Tariqah al-Mustaqimah, yang diartikan jalan yang lurus seperti pada surat Al-Ahqaaf ayat 30

قَالُوا يَنْقُومَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ

يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٣٠﴾

¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 1994), hlm: 461

² M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm: 61

30. Mereka berkata: "Hai kaum kami, Sesungguhnya kami Telah mendengarkan Kitab (Al Quran) yang Telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus. Terkadang dihubungkan dengan jalan yang ada di tempat tertentu, seperti at-Thariqah fi al-Bahr yang berarti jalan (yang kering) di laut, yaitu pada surat Thaahaa ayat 77

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي فَاصْرِبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِي الْبَحْرِ يَبَسًا لَا

تَخَفُ دَرَكًا وَلَا تَخْشَىٰ

77. dan Sesungguhnya telah Kami wahyukan kepada Musa: "Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku (Bani Israil) di malam hari, Maka buatlah untuk mereka jalan yang kering dilaut itu[933], kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam)".

[933] Membuat jalan yang kering di dalam laut itu ialah dengan memukul laut itu dengan tongkat. Lihat ayat 63 surat Asy Syu'araa.

Terkadang dihubungkan dengan akibat dari kepatuhan mematuhi jalan tersebut, seperti pada ayat yang artinya: "Dan bahwasanya: jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (Agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rizki yang banyak)" pada surat Asy Syuura ayat 16

وَالَّذِينَ تَحَاوَرْنَا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا اسْتَجِيبَ لَهُمْ حُجَّتُهُمْ دَاحِضَةً عِنْدَ

رَبِّهِمْ وَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ﴿١٦﴾

16. dan orang-orang yang membantah (agama) Allah sesudah agama itu diterima Maka bantahan mereka itu sia-sia saja, di sisi Tuhan mereka. mereka mendapat kemurkaan (Allah) dan bagi mereka azab yang sangat keras.

dan terkadang at-Thariqah berarti tata surya atau langit, seperti pada ayat yang artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan di atas kamu tujuh buah jalan (tujuh buah langit); Dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (Kami)” (yaitu pada surat Almu’minun ayat 17

وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَائِقَ وَمَا كُنَّا عَنِ الْخَلْقِ غَافِلِينَ ﴿١٧﴾

17. dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan di atas kamu tujuh buah jalan (tujuh buah langit); dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (kami).

Dari pendekatan kebahasaan tersebut nampak bahwa metode lebih menunjukkan kepada jalan, dalam arti jalan yang bersifat non fisik. Yakni jalan dalam bentuk ide-ide yang mengacu kepada cara yang mengantarkan seseorang untuk sampai pada tujuan yang ditentukan.³ Menurut Nana Sudjana dalam bukunya dasar-dasar proses belajar mengajar, metode adalah cara yang

³ H. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat Jakarta Selatan: Gaya Media Pranata, 2005), hlm: 145

dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁴ Sedangkan menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁵

Dengan kata lain metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode pendidikan berarti cara-cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶

Terkait dengan masalah pembelajaran, metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaannya suatu strategi belajar mengajar. Dan karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.⁷

Dari beberapa definisi metode di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya adalah merupakan alat untuk mencapai

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2000), hlm: 76

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Persada Media, 2006), hlm: 145

⁶ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran* (Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007), hal: 61

⁷ J.J. Hasibuan, Dip.Ed dan Moedjiono. Tjun Surjaman (ed). *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm: 3

tujuan. Sehingga berhasil tidaknya tujuanyang akan dicapai tergantung pada penggunaan metode yang tepat.

2. Macam-Macam Metode

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau bisaanya disebut dengan metode mengajar. Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem instruksional yang modern, maka perlu diuraikan masing-masing teknik penyajian secara mendalam dan terperinci. Untuk mendalami dan memahami tentang teknik penyajian pelajaran, maka perlu dijelaskan arti dari teknik penyajian itu. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau message lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu

berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Namun perlu dipahami bahwa setiap jenis teknik penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu pula. Jadi untuk tujuan yang berbeda guru harus menggunakan teknik penyajian yang berbeda pula, atau bila guru menyampaikan beberapa tujuan, ia harus mampu pula menggunakan beberapa teknik penyajian sekaligus untuk mencapai tujuannya tersebut. Sebab itu seorang guru harus mengenal, mempelajari dan menguasai banyak teknik penyajian, agar dapat menggunakan dengan variasinya, sehingga guru mampu menimbulkan proses belajar mengajar yang berhasil guna dan berdaya guna.

Mengenai penggunaan teknik penyajian atau metode pembelajaran, para ahli masih terus mengadakan penelitian dan eksperimen agar dapat menemukan teknik penyajian yang dipandang paling efektif untuk pelajaran tertentu.³¹⁸

Di bawah ini beberapa metode pendidikan yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw, yaitu:

- a. Metode graduasi (al-Tadarruj)
- b. Metode levelisasi (Mura'at al-Mustawayat)
- c. Metode variasi (al-Tanwi' wa al-Taghyir)
- d. Metode keteladanan (al-Uswah wa al-Qudwah)
- e. Metode aplikatif (al-Tatbiqi wa al-'Amali)
- f. Metode mengulang-ulang (al-Takrir wa al-Muraja'ah)
- g. Metode evaluasi (al-Taqyim)
- h. Metode Metode dialog (al-Hiwar)

⁸ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm: 2

- i. Metode analogi (al-Qiyas)
- j. Metode cerita atau kisah Al-Qishshah).⁹

Adapun metode mengajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar” mengemukakan beberapa metode mengajar, yaitu:

- a. Metode proyek
- b. Metode eksperimen (percobaan)
- c. Metode resitasi (penugasan)
- d. Metode diskusi
- e. Metode sosiodrama dan bermain
- f. Metode demonstrasi
- g. Metode problem solving (pemecahan masalah)
- h. Metode karyawisata
- i. Metode tanya jawab
- j. Metode latihan
- k. Metode ceramah¹⁰

Sedangkan menurut Rostiyah NK dalam bukunya menyebutkan beberapa teknik penyajian, sebagai berikut:

- a. Teknik diskusi
- b. Kerja kelompok
- c. Penemuan/Discovery
- d. Simulasi

⁹ Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Ciputat: Pustaka Firdaus, 1996), hlm: 138-148

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm: 83-97

- e. Unit teaching
- f. Microteaching
- g. Sumbang saran/brain storming
- h. Inquiry
- i. Eksperimen
- j. Demonstrasi
- k. Karya wisata
- l. Teknik penyajian kerja lapangan
- m. Sosiodrama dan bermain peranan/roll-playing
- n. Teknik penyajian secara kasus
- o. Teknik penyajian secara sistem regu/team teaching
- p. PPSI
- q. Latihan/drill
- r. Teknik penyajian dengan Tanya jawab/dialog
- s. Teknik pemberian tugas dan resitasi
- t. Teknik ceramah
- u. Teknik penyajian dengan interaksi massa
- v. Metode mengajar dengan meempergunakan computer
- w. Metode mengajar non-directive
- x. Metode mengajar berdasarkan prinsip-prinsip interdisiplinaritas¹¹

Dari bermacam-macam teknik mengajar itu, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam pelaksanaan penyajian; tetapi ada pula yang menekankan pada media hasil teknologi modern seperti televise, radio kasset,

¹¹ Roestiyah NK, Op.Cit., hlm: ix

video-tape, film, head-projektor, mesin-belajar dan lain-lain; bahkan telah menggunakan pula bantuan satelit. Ada pula teknik penyajian yang hanya digunakan untuk sejumlah siswa yang terbatas; tetapi ada pula yang digunakan untuk sejumlah siswa yang tidak terbatas. Kecuali tersebut di atas ada pula teknik penyajian yang digunakan untuk siswa di dalam ruang kelas; tetapi ada pula yang hanya digunakan untuk di luar kelas seperti di perpustakaan; di laboratorium, di museum, di alam terbuka dan lain-lain.¹²

Beberapa metode di atas tidak berarti bahwa dalam penggunaan metode dalam pendidikan, terutama dalam mata pelajaran fiqih dipakai secara keseluruhan, dan bukan pula berarti suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul atau lebih baik dari pada metode belajar mengajar lainnya dalam usaha mencapai semua tujuan, akan tetapi tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis lebih menfokuskan pada pembahasan tentang metode demonstrasi.

3. Fungsi Metode

Salahsatu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya.

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu.

Cara-cara demikianlah yang dimaksudkan sebagai metode pengajaran di sekolah. Sehubungan dengan hal ini Prof. Dr. Winarno Surakhmad menegaskan

¹² Ibid., hlm: 3

bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi-efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuan. Demikian pula halnya dalam lapangan pengajaran di sekolah. Para pendidik (guru) selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid.¹³

Tentang fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dari dua pendekatan ini segera dapat dilihat bahwa pada intinya metode berfungsi mengantarkan pada suatu tujuan kepada obyek sasaran tersebut.

B. Metode Demonstrasi

a. Definisi Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas

¹³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm:149

suatu proses, misalnya proses cara mengambil air wudu, proses jalannya shalat dua rakaat, dan sebagainya.¹⁴

*Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.*¹⁵

*W. James Popham dan Eva L. Baker, dalam bukunya teknik mengukur secara sistematis yang diterjemahkan oleh Amirul Hadi dkk, disebutkan bahwa metode ceramah dan diskusi memerlukan tambahan. Untuk itu guru sering mengadakan demonstrasi di kelas. Dalam kelas-kelas praktek, seperti: pendidikan jasmani, kesenian, dan kerajinan demonstrasi merupakan keharusan mutlak. Secara kecil-kecilan, demonstrasi juga digunakan dibidangbidang lain, untuk menyajikan representasi nyata atau skematis dan hubungan-hubungan tertentu di papan tulis.*¹⁶

Ali Mustafa Yaqub menyatakan bahwa, sebelum menyuruh para shahabat untuk melakukan sesuatu perbuatan, Rasulullah saw selalu memberi contoh lebih dahulu bagaimana melakukan perbuatan itu. Metode pemberian

¹⁴ H. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm: 62

¹⁵ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm: 83

¹⁶ W. James Popham dan Eva L. Baker, *Establishing Instructional Goals and Systematic Instruction; Teknik Mengajar Secara Sistematis*, terj., Amirul Hadi, dkk. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm: 87

contoh atau praktek ini tampak sangat efektif, karena para shahabat langsung dapat melihat sendiri bagaimana ajaran Nabi saw itu dipraktikkan.¹⁷

Al-Qur'an menyuruh kepada kita semua agar mengikuti contoh-contoh yang telah diberikan oleh Nabi saw :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹⁸

Dari firman Allah SWT di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hendaklah kita melakukan atau mengaplikasikan dari apa yang telah kita sampaikan.

Metode demonstrasi akan menunjang pembelajaran aktif, bila demonstrasi dilakukan oleh warga belajar atau kelompok warga belajar. Metode demonstrasi dapat dilakukan untuk percobaan yang alatnya terbatas, untuk seni, olahraga atau keterampilan. Hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Demonstrasi dilakukan oleh warga belajar
- 2) Tujuan demonstrasi harus jelas

¹⁷ Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Ciputat: Pustaka Firdaus, 1997), hlm: 141

¹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1998), hlm: 336

- 3) *Demonstrasi dapat dilakukan dengan bergantian agar masing-masing warga belajar mengalami*
- 4) *Demonstrasi dapat diamati dengan baik Perlu laporan hasil dan kesimpulan.*¹⁹

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam; sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

a. Kelebihan metode demonstrasi

Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) *Demonstrasi menarik dan menahan perhatian.*
- 2) *Demonstrasi menghadirkan subjek dengan cara yang mudah dipahami.*
- 3) *Demonstrasi meyakinkan hal-hal yang meragukan apakah dapat atau tidak dapat dikerjakan.*
- 4) *Demonstrasi adalah objektif dan nyata*
- 5) *Demonstrasi menunjukkan pelaksanaan ilmu pengetahuan dengan contoh.*
- 6) *Demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya.*
- 7) *Demonstrasi membantu mengembangkan kepemimpinan lokal.*
- 8) *Demonstrasi memberikan bukti bagi praktik yang dianjurkan.*²⁰

Sedangkan di dalam buku lain disebutkan tentang kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut:

¹⁹ Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Tahun 2003, Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah, hlm: 15

²⁰ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm: 144

1. *Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar, dan tidak tertuju kepada hal lain.*
2. *Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca dan mendengarkan keterangan guru. Sebab siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.*
3. *Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.*
4. *Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab pada mengamati proses demonstrasi.²¹*

b. Kelemahan metode demonstrasi

Metode demonstrasi selain mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai beberapa kekurangan, yaitu:

1. *Demonstrasi yang baik tidak mudah dilaksanakan. Keterampilan yang memadai diperlukan untuk melaksanakan demonstrasi yang baik*
2. *Metode demonstrasi terbatas hanya untuk jenis pengajaran tertentu.*
3. *Metode demonstrasi hasil memerlukan waktu yang banyak dan agak mahal.*
4. *Demonstrasi memerlukan banyak persiapan awal.*

²¹ J.J. Hasibuan, Dip.Ed dan Moedjiono. Tjun Surjaman (ed). Ibid, hlm: 30

5. *Demonstrasi menimbulkan ciri, misalnya bagi petani yang tidak menjadi operator.*
6. *Demonstrasi dapat terpengaruh oleh cuaca.*
7. *Demonstrasi dapat mengurangi kepercayaan jika tidak berhasil.*²²

Buku lain menyebutkan tentang kelemahan metode demonstrasi sebagai

berikut:

1. *Dalam melaksanakan metode demonstrasi bisaanya memerlukan waktu yang banyak*
2. *Apabila kekurangan alat-alat peraga, padahal alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.*
3. *Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakannya.*
4. *Banyak alat-alat yang tidak didemonstrasikan dalam kelas besarnya atau karena harus dibantu dengan alat-alat yang lain.*

Dalam hal ini Syaiful Bahri dan Aswan Zain, menyebutkan kekurangan metode demonstrasi, yaitu:

1. *Metode demonstrasi ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.*
2. *Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.*

²² Suprijanto, Op.Cit., hlm: 144

3. *Metode demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.*

b. Langkah-langkah Dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.²³

Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- 2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- 4) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.

²³J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya), 1993, h. 31

- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:

- 1) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
- 2) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
- 3) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- 4) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.²⁴

C. Metode Mind Mapping

a. Definisi Mind Mapping

Mind map adalah merupakan cara mencatat yang menyenangkan, cara mudah menyerap dan mengeluarkan informasi dan ide baru dalam otak²⁵ Mind Map, peta pikiran atau juga sering disebut peta konsep adalah metode mempelajari konsep yang ditemukan pada tahun 1970-an oleh Tony Buzan.²⁶ Sebenarnya ada sedikit perbedaan antara peta konsep dan peta pikiran. Peta Konsep memiliki lebih dari satu topik utama dan ada label pada garis hubungan antar konsep, sedangkan Peta Pikiran memiliki hanya satu topik utama yang terletak di tengah. Jadi, Peta Pikiran adalah subset (bagian dari) dari Peta Konsep. Oleh karena Tony Buzan sebagai penemu teori itu sendiri yang

²⁴J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, Op Cit., h. 31

²⁵Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 4

²⁶ Alamsyah, Maurizal, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*, (Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2009) hlm. 20

mempopulerkan Mind Map dengan mematenkan kata Mind Map, maka orang mulai sering menggunakan istilah Peta Konsep dibanding Peta Pikiran.²⁷

Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon. Dari fakta-fakta tersebut maka dapat disimpulkan apabila kita juga menyimpan informasi seperti kerja otak, maka akan semakin baik informasi tersimpan dalam otak dan hasil akhirnya tentu saja proses belajar akan semakin mudah.²⁸

Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat pada diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Sehingga mind map membantu seseorang dalam belajar, menyusun dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan dan mengelompokkannya dengan cara yang alami, memberi akses yang mudah dan langsung kepada apapun yang seseorang inginkan.²⁹

Terkait dengan masalah tersebut, Buzan mengatakan bahwa "Mind Map menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan

²⁷Sliawati. Tempat untuk Mempelajari Peta Konsep/Peta pikiran (<http://www.dikti.go.id>), diakses 1 Desember 2009

²⁸ Anton. Peta Pikiran: Mind Mapping (<http://pkab.wordpress.com/2008/02/29/peta-pikiran-mindmapping>, diakses 1 Desember 2009)

²⁹Alamsyah, Maurizal, Op. Cit., hlm. 19

hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung”,³⁰

Mind Map lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan tradisional yang cenderung linier dan satu warna. Ini akan sangat memudahkan seseorang dalam mengingat informasi

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran mind map adalah teknik mencatat dengan memetakan pikiran dari inti pelajaran menggunakan kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang melengkung sebagai satu cara atau metode yang dipilih dan digunakan seorang pengajar untuk lebih memudahkan proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Mind Map

Menurut Nur dalam Erman yang dikutip oleh anwar Holil dalam artikelnya yang berjudul Peta Konsep Untuk Mempermudah Konsep Sulit dalam Pembelajaran menyebutkan bahwa peta konsep ada empat macam yaitu: pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian (*events chain*), peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan peta konsep laba-laba (*spider concept map*).³¹

a. Pohon Jaringan (*network tree*)

Langkah langkahnya: ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata lain dihubungkan oleh garis penghubung. Kata-kata pada garis penghubung memberikan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkonstruksi suatu pohon jaringan, tulislah topik itu dan daftar konsep-konsep utama yang berkaitan dengan topik itu. Daftar dan mulailah dengan

³⁰T. Buzan, *Buku Pintar Mind Map*. Terjemahan oleh Susi Purwoko, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006).,hlm. 9.

³¹ Anwar Holil, *Peta Konsep untuk Mempermudah Konsep Sulit dalam Pembelajaran* (<http://pkab.wordpress.com>, diakses 1 Desember 2009)

menempatkan ide-ide atau konsep-konsep dalam suatu susunan dari umum ke khusus. Cabangkan konsep-konsep yang berkaitan itu dari konsep utama dan berikan hubungannya pada garis-garis itu.

Pohon jaringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal:

- 1) Menunjukkan informasi sebab akibat
- 2) Suatu hirarki
- 3) Prosedur yang bercabang.

Sedangkan istilah-istilah yang berkaitan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan yaitu jenis peta konsep:

b. Rantai Kejadian

Nur dalam Erman mengemukakan bahwa peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses. Misalnya dalam melakukan eksperimen.

Rantai kejadian cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal:

- 1) Memberikan tahap-tahap suatu proses
- 2) Langkah-langkah dalam suatu prosedur
- 3) Suatu urutan kejadian

c. Peta Konsep Siklus

Dalam peta konsep siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil akhir. Kejadian akhir pada rantai itu menghubungkan kembali ke kejadian awal. Seterusnya kejadian akhir itu menghubungkan kembali ke kejadian awal siklus itu berulang dengan sendirinya dan tidak ada akhirnya. Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan hubungan bagaimana

suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.

d. Peta Konsep Laba-Laba

Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Dalam melakukan curah pendapat ide-ide berasal dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Banyak dari ide-ide tersebut berkaitan dengan ide sentral namun belum tentu jelas hubungannya satu sama lain. Kita dapat memulainya dengan memisah-misahkan dan mengelompokkan istilah-istilah menurut kaitan tertentu sehingga istilah itu menjadi lebih berguna dengan menuliskannya di luar konsep utama. Peta konsep laba-laba cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal:

- 1) Tidak menurut hirarki, kecuali berada dalam suatu kategori
- 2) Kategori yang tidak paralel
- 3) Hasil curah pendapat

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan *Mind Map*

Buzan menyebutkan langkah-langkah dalam membuat *Mind Map*, yaitu sebagai berikut.³²

- a. Mulailah dari bagian tengah permukaan secarik kertas kosong yang diletakkan dalam posisi memanjang, Hal ini akan membebaskan otak dapat menyebar ke segala arah dan dapat mengungkapkan diri ide dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk gagasan sentral. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu seseorang menumbuh kembangkan

³²Buzan, T., Op. Cit., hlm. 15.

imajinasi. Gambar sentral akan lebih menarik, membuat seseorang tetap fokus, dan membantu seseorang untuk berkonsentrasi juga mengaktifkan otak. Juga gambar di seluruh peta pikiran.

- c. Gunakan warna pada seluruh peta pikiran, hal ini dikarenakan warna membuat peta pikiran tampak lebih cerah dan hidup serta menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya karena otak bekerja menurut asosiasi, jika cabang-cabang dalam peta pikiran dihubungkan, maka akan lebih mudah dalam memahami dan mengingat.
- e. Buatlah garis yang melengkung, yang hidup seperti cabang-cabang sebuah pohon jauh lebih menarik dan indah bagi mata bukan garis lurus yang bisa membosankan otak.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Map*.

4. Manfaat *Mind Map* dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Menurut Buzan, membuat mind map sama halnya dengan membuat peta jalanan, yaitu akan:³³

- a. Menunjukkan area atau wilayah secara menyeluruh, artinya, dengan membuat mind map materi pelajaran akan terlihat semakin terperinci pokok-pokok atau bagian-bagiannya secara menyeluruh.
- b. Memudahkan untuk merencanakan arah atau membuat pilihan-pilihan dan menunjukkan di mana kita berada dan ke mana kita akan pergi. Dalam

³³ Buzan, T., *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas. Terjemahan oleh Eric Suryaputra*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004) hlm. 9

konteks pembelajaran, mind map akan mengembangkan pola berpikir siswa dan dapat saling menghubungkan atau mengingatkan mereka antara materi pelajaran yang lalu dan yang baru diterima.

- c. Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat. Dengan *mind map*, siswa akan mudah menyimpulkan poin-poin penting dari apa yang ia pelajari.
- d. Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru. Kreatifitas berpikir siswa dapat dikembangkan karena dapat melatih ketajaman berpikir dan lebih kritis.
- e. Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat. Hal ini karena Mind map dilengkapi dengan warna, gambar dan garis penghubung melengkung yang tidak menjemukan.

Selain itu, Buzan juga menghubungkan pengertian peta pikiran dengan manfaatnya dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain :

- 1) Teknik peta pikiran merupakan suatu teknik yang dapat digunakan pada semua kegiatan belajar mengajar karena secara aktif meningkatkan kreatifitas dalam berpikir, mengatur, memecahkan masalah bagi siswa dari berbagai tingkatan usia.
- 2) Peta pikiran adalah teknik yang fleksibel, sehingga cocok untuk semua bidang studi pelajaran dan dapat digunakan bagi kelas besar, kelompok kecil, maupun bagi individual siswa.
- 3) Peta pikiran dapat memperkuat strategi pembelajaran yang mengembangkan pembelajaran sesuai dengan berbagai macam kecerdasan siswa (*multiple intelligences*) mengingat akan semakin mudah.

- 4) Mind Map mendorong untuk mencari kaitan (asosiasi) di antara informasi.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan cara kerja peta pikiran adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral/tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik-tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan. Itu berarti setiap kali kita mempelajari sesuatu hal maka fokus kita diarahkan pada apakah tema utamanya poin-poin terpenting tersebut dan mencari hubungan antara setiap poin. Dengan cara ini maka kita bisa mendapatkan gambaran hal-hal apa saja yang telah kita ketahui dan arena mana saja yang masih belum dikuasai dengan baik.

Tidak jauh berbeda dengan berbagai macam kelebihan dan manfaat mind map, Rostikawati mengelompokkan perbedaan antara belajar dengan catatan biasa dan belajar menggunakan *mind map*:

b. Tujuh Langkah Dalam Membuat *Mind Map*

1. Siapkan kertas kosong, mulai dari bagian tengah;
2. Pada bagian tengah tulis topik utama, bias juga menggunakan gambar atau foto;
3. Hubungkan cabang-cabang utama ke topik utama dan hubungkan
4. cabang-cabang utama pada ranting-ranting yang merupakan sub topik utama;
5. Gunakan garis hubung yang melengkung;
6. Gunakan warna;

³⁴ R.T. Rostikawati. *Mind Mapping dalam Metode Quantum Learning Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa*. 2007 (Online), (<http://fkip-unpak.org/teti.htm>), diakses 1 Maret 2010).

7. Gunakan kata kunci pada setiap garis hubung;
8. Gunakan gambar³⁵

D. Pengertian Fiqih

a. Pengertian Fiqih Menurut Bahasa

Kata fiqih secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya faham, mengetahui, cerdas, mahir, cakap atau mengerti, (tentang sesuatu).³⁶

Dalam Al-Qur'an kata fiqih juga digunakan dalam pengertian yang umum, yaitu pemahaman, pengetahuan. Fiqih juga dipergunakan sebagai istilah "Syar'i" untuk menamakan salah satu cabang ilmu dalam agama Islam. Diantara para ulama mengartikan fiqih adalah sebagai ilmu tentang hukum-hukum syari'ah praktis yang diistimbatkan (digali) dari dalil-dalilnya yang terinci.³⁷

Dengan demikian jelaslah bahwa fiqih adalah ilmu yang membahas tentang ajaran-ajaran Islam dalam aspek hukum dan syari'ah. Oleh sebab itu selain disebut fiqih, fiqih juga sering dipergunakan dengan istilah "syari'ah" atau "tasyri'", walaupun dalam arti luas kedua kata tersebut berarti ajaran Islam secara menyeluruh.

Kata "tasyri'" merupakan bentuk mashdar dari "syarra" yang berarti menciptakan dan menetapkan syariah

Menurut istilah para ulama fiqih bermakna menetapkan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan, maupun dengan ummat manusia lainnya.

b. Pengertian Fiqih Menurut Istilah

³⁵Tony Buzan, *op.cit*; hlm. 21

³⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, hlm. 1147, Jogjakarta (Khallaf: 1991, Syarifuddin, 1986, Zahra, 1959).

Fiqih menurut istilah ialah ilmu tentang syari'at yang bersifat praktis atau amali, yang hukum itu diambil dari dalil-dalilnya secara mendetail (tafshili)³⁸ Jadi dengan kata lain, fiqih adalah ilmu tentang hukum syari'at yang bersifat praktis dan teknis sesuai dengan jenisnya, sehingga di dalam Islam terdapat banyak hukum. Mulai dari hukum yang berhubungan dengan keyakinan sampai dengan hukum yang berkaitan dengan syari'at amaliyah.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Di depan telah dikemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu tercapai atau dengankata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. faktor yang kemampuan yang dimiliki siswa besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi yang dicapai.

Disamping faktor yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, fisik dan psikis.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor internal siswa

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, baik

³⁸ A. Ridwan Salasa, *Op.cit.*, hlm. 8

dari segi fisik maupun psikis, yang meliputi:

- a. Kematangan seorang anak akan belajar dengan baik apabila saat kematangan telah tiba, sebaliknya belajar akan sukar apabila kematangan belum tiba.
- b. Kondisi fisik, kondisi jasmani yang sehat dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak membekas. Sedangkan yang termasuk aspek psikologis adalah: intelegensi, peserta didik yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dengan lebih mudah mengingatnya. Peserta didik yang cerdas akan lebih mudah berfikir kreatif dan cepat mengambil keputusan.³⁹
- c. Bakat siswa, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- d. Motivasi siswa, motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah sehingga akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya prestasi belajar akan menjadi rendah. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, maka hendaknya diciptakan suasana belajar yang menarik dan menggembirakan.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2000), hlm. 132-134

- e. Rasa percaya diri, rasa percaya diri timbul dari keinginan bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya penakuan dan dukungan dari lingkungannya. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan rekan sejawatnya. Makin sering menyelesaikan tugas, maka ia akan sering memperoleh pengakuan umum dan dapat menimbulkan rasa percaya diri yang semakin kuat. Sebaliknya kegagalan yang berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri, dan bahkan dapat menurunkan prestasi belajar siswa.
- f. Cita-cita siswa,. Pada umumnya setiap siswa memiliki suatu cita-cita dalam kehidupannya. Cita-cita sebagai motivasi perlu didikan. Didikan memiliki cita-cita harus ditanamkan dan dimulai sejak dini, agar anak itu termotivasi untuk mencapai cita-citanya. Cita-cita merupakan wujud eksplorasi diri siswa. Didikan pekilikan dan pencapaian cita-cita sebaiknya berpangkal dari kemampuan berprestasi, dimulai dari hal yang sederhana sampai hal yang paling sulit.⁴⁰

2. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, baik dari lingkungan sosial maupun non sosian, yang meliputi:

- a. Keadaan keluarga. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak

⁴⁰ Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta 1999), hlm239-245

rumah semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa

- b. Masyarakat. Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat, tetangga, teman-teman sepermainan disekitar rumahnya. Kondisi masyarakat dilingkungan yang kumuh yang serba kekurangan dan dan banyak anak-anak pengangguran akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Karena banyak anak-anak yang tidak sekolah ia akan merasa kesulitan untuk bertukar pendapat mengenai pelajaran yang belum dipahaminya atau bahkan dirinya ikut-ikutan tidak bersekolah karena teman-temannya banyak yang tidak bersekolah.
- c. Keadaan iklim, iklim yang panas pada umumnya tidak menguntungkan proses belajar sebab selain suhunya yang panas juga dapat menyebabkan proses belajar cepat melelahkan. Sebaliknya udara yang dingin dapat membantu proses belajar.⁴¹
- d. Sarana dan prasarana pembelajaran. sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lainnya, sedangkan prasarana pembelajan dapat meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah dan lain-lain. Sekolah yang cukup memilikisarana dan prasarana yang di perlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menngunsksn slst-slst itu akan mempermudah dan mempercepat belajar siswa.

⁴¹ Muhibbin Syah. *Op, Cit*, hlm. 138-139

- e. Menurut Siti Rahayu Haditono di Indonesia ditemukan banyak siswa memperoleh angka hasil belajar yang rendah. Hal itu disebabkan oleh faktor-faktor seperti: a). kurangnya fasilitas sekolah, b). siswa makin dihadapkan oleh berbagai pilihan dan mereka merasa ragu dan takut gagal, c). kurangnya dorongan memental dari orang tua, karena orang tua tidak memahami apa yang dipelajari anaknya disekolah dan d). keadaan gizi yang rendah, sehingga siswa tidak mampu belajar lebih giat.⁴²
- f. Kesempatan belajar. Pada kenyataannya banyak siswa yang tidak dapat belajar dengan baik dengan hasil yang baik dan tidak dapat meningkatkan hasil belajarnya, akibatnya tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari.⁴³

3. Faktor pendekatan belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal pada siswa sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh pada taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Di antara pendekatan belajar itu adalah:

Pendekatan bigss dapat dikelompokkan kedalam tiga bagian yakni:

1. Pendekatan *survace* (bersifat lahiriyah) misalnya mau belajar karena dorongan dari luar antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Oleh karenaitu gaya belajarnya santai asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.
2. Pendekatan *deep* (mendalam) siswa yang menggunakan *deep* biasanya mempelajari materi karena dia tertarik dan merasa membutuhkan. Oleh

⁴²Dimiyati dan Mudjiono. *Op, Cit.*, hlm 246

⁴³ Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002), hlm.

karena itu gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya.

3. Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi) yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi setinggi-tingginya. Menurut Wasty Soemanto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi empat macam yaitu:

- 1) Faktor stimulus belajar

Yang di maksud dengan stimulus belajar adalah segala hal diluar individu yang merangsang individu itu untuk melakukan reaksi atau perbuatan belajar.

- 2) Faktor metode belajar

Metode belajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh siswa. Dengan kata lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

- 3) Faktor-faktor individual

Faktor individual sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa seperti, kematangan yang dicapai oleh undividu dari proses pertumbuhan fisiologisnya

- 4) Faktor usia

Pertambahan dalam hal usia selalu diberengi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin tua usia individu semakin meningkat pula berbagai fungsi fisiologisnya. Faktor-faktor diatas saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi.⁴⁴

⁴⁴Wasty Soemanto.*Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hlm. 113-120

Berikut yang juga termasuk faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah beberapa sifat peserta didik dalam belajar yaitu:

1. Cepat dalam belajar
2. Lambat dalam belajar
3. Anak kreatif
4. Anak dropout
5. Anak berprestasi kurang.⁴⁵

⁴⁵ Tabrani Rusyan. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remadja Karya 1989), hlm 82

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tema atau judul yang diangkat, penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian bentuk kuantitatif atau *mix methods*. Dengan penerapan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk penelitian tindakan kelas lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif daripada pendekatan kuantitatif adapun hipotesis dalam penelitian tindakan kelas adalah hipotesis tindakan.¹

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya. Pada awalnya penelitian tindakan kelas menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya, baik dibidang pendidikan, kesehatan maupun pengelolaan sumber daya manusia.²

Suharsimi Arikunto menjabarkan tiga pengertian penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai berikut :³

- a. Penelitian, kegiatan mencermati objek dengan menggunakan carad an aturan metodologi tertentu utuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan penting bagi peneliti.

¹Nizar Alam Hamdani, Dody Hermana, *Classroom Action Research : Teknik Penulisan Dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Kudus: Rahayasa Research and Training, 2008), hal. 40

²*Ibid*, hal. 42

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 2-3

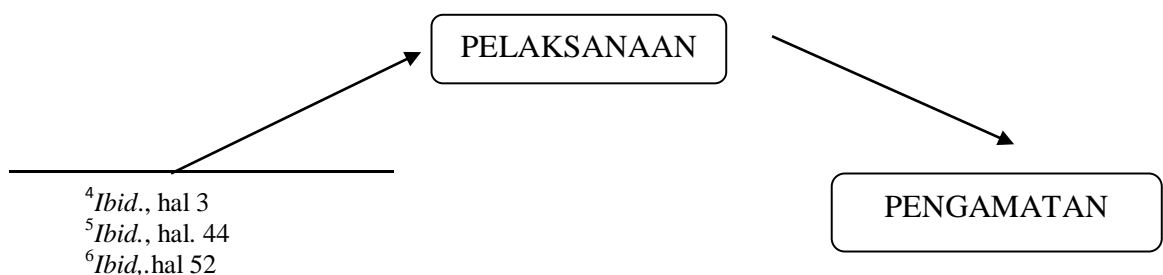
- b. Tindakan, gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berupa siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

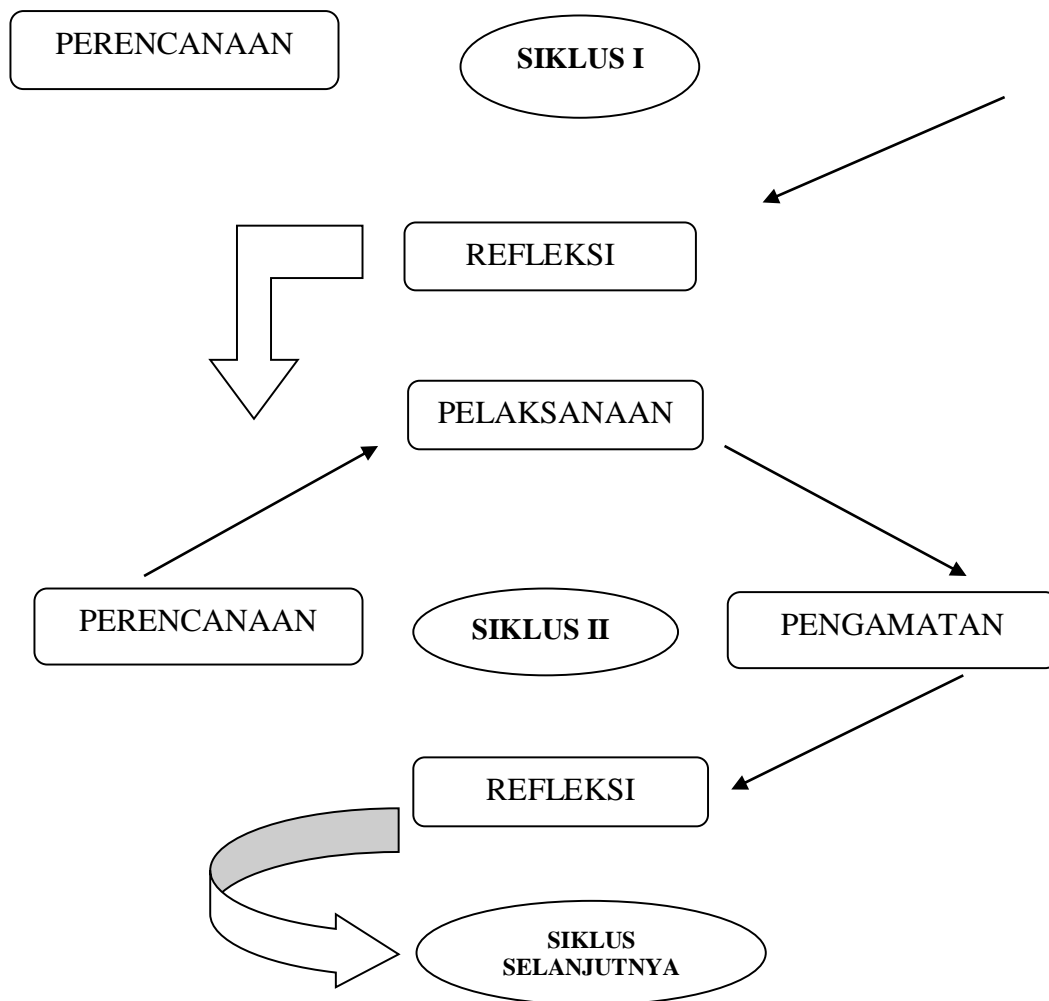
Dari tiga pengertian diatas disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan siswa⁴

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan merupakan proses yang mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik yang relevan. Adapun kegunaan penelitian tindakan adalah untuk memecahkan masalah yang teridentifikasi, meningkatkan tingkat efektivitas dalam proses pembelajaran, prinsip kemitraan dan meningkatkan profesionalisme guru.⁵

Dalam penelitian tindakan kelas, ada beberapa model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh beberapa para ahli. Minimal ada empat model PTK. Dalam pemilihan model tergantung kebutuhan serta kemampuan peneliti memahami model PTK.

Dari keempat model tersebut umumnya memiliki kesamaan. Secara garis besar keempat model tersebut memiliki bentuk seperti gambar dibawah ini :⁶





Gambar 3.1 Tahapan atau Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)⁷

Penjelasan alur di atas adalah:

- a. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- b. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model

⁷*Ibid.*, hal 52

pengajaran berbasis masalah.

- c. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- d. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan adanya kekreativitas siswa di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akandihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup. Penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kelas.⁸

Di ruang kelas, menurut Wiriadmadja dalam bukunya Nizar Alam Hamdani dan Dody Hermana, bahwa penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai:⁹

- a. Alat untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas.
- b. Alat pelatihan dalam jabatan, membekali guru dengan keterampilan, metode baru dan mendorong timbulnya kesadaran diri, khususnya melalui pengajaran sejawat.
- c. Alat untuk memasukkan ke dalam sistem yang ada (secara alami) pendekatan tambahan atau inovasi.

⁸*Ibid.*, hal. 45

⁹*Ibid.*, hal. 45-46

- d. Alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara guru dan peneliti.
- e. Alat untuk menyediakan alternatif bagi pendekatan yang subyektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah kelas.
- f. Alat untuk mengembangkan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menaggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya.

Secara garis besar bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan guru yang professional dan lulusan yang memiliki daya saing. Dengan adanya penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kepercayaan guru dan dapat meningkatkan kreatifitas melalui hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang memiliki inovatif value.¹⁰

Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik atau ciri dalam tindakan kelas sebagai berikut :¹¹

- a. Mengkaji permasalahan situasional dan kontekstual.
- b. Adanya tindakan.
- c. Adanya evaluasi terhadap tindakan.
- d. Pengkajian terhadap tindakan.
- e. Adanya kerjasama.
- f. Adanya refleksi.

Penelitian tindakan kelas mempunyai suatu perbedaan dengan penelitian

¹⁰*Ibid.*, hal. 46

¹¹*Ibid.*, hal. 47

formal. Perbedaan esensi adalah keterlibatan guru dengan tujuan memperbaiki proses belajar mengajar.¹²

NO	PENELITIAN NON PTK	PTK
1.	Dilakukan oleh orang luar	Dilakukan oleh guru
2.	Selalu memperhatikan populasi sampel	<ul style="list-style-type: none"> • tidak kenal istilah populasi dan sampel • kurang memperhatikan ukuran/kerepresentatifan sampel
3.	Validitas dan reliabilitas instrument harus dikembangkan dan diuji	Instrument cukup memiliki validitas isi
4.	Menuntut penggunaan analisis statistic yang kompleks	Tidak digunakan analisis statistic
5.	Sering memerlukan pembandingan atau kelas control	Tidak memerlukan kelas control sebagai pembandingan keberhasilan
6.	Mempersyaratkan hipotesis penelitian	Tidak selalu menggunakan hipotesis penelitian (kecuali yang terkait uji teori)

¹²*Ibid.*, hal. 48

7.	Tujuannya untuk : <ul style="list-style-type: none"> • mengembangkan pengetahuan umum (teori) • tidak langsung memperbaiki pembelajaran, tetapi melalui RDD 	Tujuannya untuk : <ul style="list-style-type: none"> • memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung • memperbaiki mutu proses pembelajaran
----	---	--

B. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam kehadirannya untuk penelitian tindakan kelas bertindak sebagai partisipan aktif.¹³ Dalam hal ini, peneliti mempunyai keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, menganalisis di kelas dan juga melaporkan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari Malang. sesuai dengan praktek kerja lapangan integrative (PKLI) yang akan peneliti laksanakan.

D. Sumber Data

Secara garis besar data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun jenis data kualitatif diantaranya, kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, dan foto. Sedangkan data kuantitatif berupa statistik. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data kualitatif

¹³ Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta : Grasindo, 2007), hal. 45

1. Kata-kata

Kata-kata diamati dari hasil wawancara baik dari pengajar mata pelajaran fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari Malang dan dengan penerapan implementasi metode *Demonstrasi dengan Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa.

2. Sumber tertulis

Sumber ini sudah sangat jelas ketika seorang yang meneliti dengan adanya buku pelajaran, berupa buku yang bersangkutan dan sesuai peneliti yang akan lakukan.

3. Foto

Peneliti akan melakukan foto sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian.

2. Data kuantitatif

Data ini diperoleh langsung dari lokasi atau lapangan dengan menggunakan angka statistik, dimana akan akan diungkapkan persoalan di lapangan dalam hal ini adalah lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari Malang

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari Malang ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung diantaranya sebagai berikut :

- 1. Metode Observasi**

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek dengan cara ini peneliti akan memperoleh data secara obyektif karena obyek

tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti. Untuk memantau aktivitas setiap siswa selama pembelajaran peneliti mengamati, mencatat dan juga terjun langsung ke tempat lokasi tersebut utamanya Madrasah Tsanawiyah AL-Maarif 01 Singosari Malang

2. Pendekatan partisipatif

Pendekatan ini digunakan untuk lebih menjadikan suasana dalam kegiatan belajar mengajar lebih hidup, sehingga peneliti terlibat langsung atau berpartisipasi dalam hal pengumpulan yang diinginkan dan terkadang pula mengarahkan tindakan atau arahan yang mengarah kepada data yang diinginkan oleh peneliti

3. Interview (wawancara)

Interview ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan obyek penelitian, sehingga data akan lebih valid karena langsung diperoleh dari sumbernya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi di sini untuk mengumpulkan data secara tertulis dan tidak tertulis. Data ini berupa tulisan dan foto.

F. Indikator Peningkatan Kinerja

Dalam penelitian ini yang akan menjadi indikator dalam satu siklus adalah apabila nilai siswa mencapai rata – rata 7.0 maka siklus di hentikan, tetapi apabila nilai rata – rata siswa di bawah 7.0 maka siklus akan dilanjtkan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, meliputi dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pertama, data yang bersifat

kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Tahapan teknik analisis deskriptif, yaitu:¹⁴

1. Reduksi data, dengan memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan mana yang diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.
2. Memaparkan data bisa ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik, tabel untuk menguraikan informasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.
3. Menyimpulkan, yaitu menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pemaparan yang singkat dan padat.

Kedua, data yang bersifat kuantitatif dianalisa dengan analisa deskriptif kuantitatif, didapatkan dari hasil pembelajaran dan perhitungan skor penilaian nilai kreativitas yang dapat diketahui dari penilaian dengan rumus:¹⁵

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai Rata-rata sebelum tindakan

H. Pengecekan keabsahan temuan

Keabsahan dalam penelitian ini menggunakan tehnik sebagaimana

¹⁴ Susilo, *Paduan PTK* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 12-13

¹⁵ M. Syamsun Ni'am, *Op.Cit.*, Abstak

dikemukakan oleh Moleong, yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, (3) kecukupan referensi.

Pertama, pengujian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara menganati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

Kedua, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data. Dalam kaitan ini, ada dua macam triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data, yaitu (1) Triangulasi metode dan tehnik pengumpulan data. Dalam kaitan ini, metode dan teknik pengumpulan data tidak hanya digunakan untuk sekedar mendapat data atau menilai keberadaan data, tetapi juga untuk menentukan keabsahan data, dan (2) Triangulasi data dengan pengecekan yang akan dibantu oleh dosen pembimbing, teman sejawat, serta pihak-pihak yang telah memahami hakekat penelitian ini.

Ketiga, pengujian keabsahan data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-

¹⁶ Lexy J. Moleong, *metodologo penelitian kualitatif*. Bandung: PT remaja rosda karya., hlm. 330

ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.¹⁷

I. Tahap-tahap penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Peneliti menentukan objek penelitian dengan pertimbangan bahwa letak MTs Al-Ma.arif 01 Singosari sangat mudah dijangkau. Selain itu, MTs Al-Ma.arif 01 Singosari merupakan salah satu sekolah lembaga umum yang telah akreditasi A. Untuk memperlancar pada tahap berikutnya, yakni tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan observasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti memulai penelitian di MTs Al-Ma.arif 01 Singosari pada tanggal .

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari suatu penelitian karena peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: pertama, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas VIIIIF untuk memperkuat data hasil wawancara tentang strategi guru dalam meningkatkan prestasi pembelajaran Fiqih. Kedua, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian

¹⁷*Ibid.*, hlm. 178

agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap. Ketiga, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang, sehingga memperoleh data yang lebih valid.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan mengikuti alur tindakan yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dari Deakin University Australia, dalam suyantu yang meliputi kegiatan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan, (4) refleksi.³⁴

1. Rencana penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana.
- b) Menyiapkan lembar tugas analisis, observasi dan wawancara.
- c) Menyiapkan perangkat test akhir terhadap hasil belajar.

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan tindakan yang dilakuakn pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar melalui metode demonstrasi dan *mind mapping*.

3. Observasi

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan. Observasi dilakukan peneliti yang telah melakukan penelitian sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkannya yaitu metode dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Untuk menindaklanjuti hasil observasi akan dilakukan wawancara terhadap subjek penelitian. Pengamatan terhadap peneliti (pelaksanaan pembelajaran) meliputi penerimaan pertanyaan, pemberian tugas, mengarahkan tugas berdiskusi, mengajarkan presentasi siswa dari penyajian hasil akhir di depan kelas, membimbing dalam membuat analisis dan menjelaskan bagaimana proses dari analisis. Pada bagian saran-saran yang diperlukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Pengamat terhadap subjek penelitian meliputi pemberian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengerjakan tugas / pelaksanaan investigasi / observasi, berdiskusi, menganalisis data sebelum pelaksanaan kegiatan ini, penelitian memberikan penjelasan kepada pengamat tentang kegiatan yang akan dilakukan.

4. Refleksi

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- a) Menganalisis hasil pekerjaan siswa
- b) Menganalisis hasil wawancara
- c) Menganalisis lembar observasi siswa

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menggunakan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut,

maka peneliti mengulas siklus seterusnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah dilakukan.

Siklus Penelitian

Siklus penelitian tindakan kelas dipersiapkan untuk 3 kali pertemuan yang semuanya dibentuk dalam skenario pembelajaran atau dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dan waktu proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Fiqih selama 2 X 40 menit.

Adapun tahap penelitian tiap siklus sebagai berikut :

a. Siklus I (1x pertemuan)

1) Kegiatan awal :

- a) Peneliti (sebagai pengajar) memberi salam dan memulai pelajaran dengan doa.
- b) Peneliti memperkenalkan diri kepadasiswa dan sekaligus menyampaikan maksud dalam kehadirannya.
- c) Peneliti mengabsen siswa sambil berkenalan.
- d) Peneliti memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapatkan dalam pelajaran Fiqih
- e) Peneliti memberikan ilustrasi pelajaran yang akan dibahas adalah tentang sujud syukur dan sujud tilawah

2) Kegiatan inti :

- a) Menjelaskan materi tentang sujud syukur
- b) Guru menerangkan dengan mapping dan menggunakan warna yang berbeda untuk sub babnya
- c) Guru mempraktekan tata cara dala melakukan sujud syukur

3) Kegiatan akhir :

- a) Guru meminta kepada masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada pelajaran atau hal-hal yang tidak dipahami dari pelajaran hari ini.
- b) Guru mereview kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal sebanyak 15 soal pilihan ganda dan isian melalui lembar soal yang sudah dibuat oleh peneliti sendiri.
- c) Guru meminta siswa mempelajari materi tentang sujud tilawah untuk pertemuan berikutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

b. Siklus II (1x pertemuan)

1) Kegiatan awal :

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do"aa.
- b) Guru sedikit menanyakan keadaan mereka.

2) Kegiatan inti :

- a) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai sujud tilawah
- b) Siswa diminta menjawab secara individu.
- c) Guru menjelaskan materi yang akan dibahas.
- d) Siswa disuruh mencatat menggunakan mapping dengan gaya sendiri
- e) Guru mendemonstrasikan tata cara sujud sukur dan sujud tilawah

3) Kegiatan akhir :

- a) Guru menyimpulkan pelajaran hari ini, yaitu materi sujud tilawah
- b) Guru mereview kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman siswa

dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal sebanyak 15 soal pilihan ganda dan isian melalui lembaran soal yang sudah dibuat oleh peneliti sendiri.

- c) Guru memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar, selanjutnya guru menyimpulkan pelajaran hari ini, yaitu materi tentang sujud tilawah
- d) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif 01 Singosari Yayasan Pendidikan Al Ma'arif 01 Singosari Malang sebagai salah satu mitra pemerintah, sebenarnya sudah lahir sebelum Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Lahir atas dasar kesadaran akan pentingnya pendidikan putra-putri Indonesia Indonesia di tengah-tengah upaya perjuangan kemerdekaan Negara Indonesia, kesadaran inilah yang menumbuhkan tekad oleh BAPAK K.H.MAS YKUR (Mantan Menteri Agama Republik Indonesia dan Wakil Ketua DPR RI, beliau lahir 1902 dan wafat 1992). Pada tahun 1923 mendirikan MADRASAH MIS BACHUL WATHON yang menjadi cikal bakal Yayasan Pendidikan Al Ma'arif 01 Singosari Malang. Sejalan dengan meningkatnya tuntutan pendidikan maka Yayasan Pendidikan Al Ma'arif 01 Singosari Malang pada tanggal 1 Juli 1959 mendirikan Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 01 Singosari Malang.

Dalam perkembangannya Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 01 Singosari Malang telah mendapat status disamakan N.W.M.06.03/P.P.3.2/115SKP/1999 dan pada bulan Mei tahun 2005 statusnya berubah menjadi Terakreditasi "A". Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 01 Singosari Malang menyelenggarakan kegiatan intrakurikuler dengan mengintegrasikan kurikulum Diknas dan Depag serta kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan yang terdiri atas:

1. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
2. Al-Banjari

3. Qosidah Modern
4. Bahasa Arab
5. Bahasa Inggris
6. Basket
7. Sepak Bola
8. Seni Baca Qur'an
9. PMR/ Pramuka
10. Jurnalistik
11. Paduan Suara

Kegiatan di luar jam pelajaran selain ekstrakurikuler antara lain:

1. Siswa diwajibkan shalat ashar berjamaah di masjid besar Hisbullah
2. Praktek shalat fardlu dan sunnah
3. Kegiatan ubudiyah yang relevan
4. Peringatan hari besar Islam dan Nasional
5. Upacara
6. Karya wisata

2. Visi - Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif 01 Singosari

a. Visi Madrasah:

”Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan cinta tanah air”

Indikator:

1. Memiliki aqidah ahli sunnah wal jama'ah An Nahdliyah
2. Istiqomah dalam beribadah
3. Berakhlakul al karimah

4. Mampu menggali dan mengembangkan potensi diri
5. Mampu mengintegrasikan pengetahuan agama dan sains
6. Terbentuknya nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan

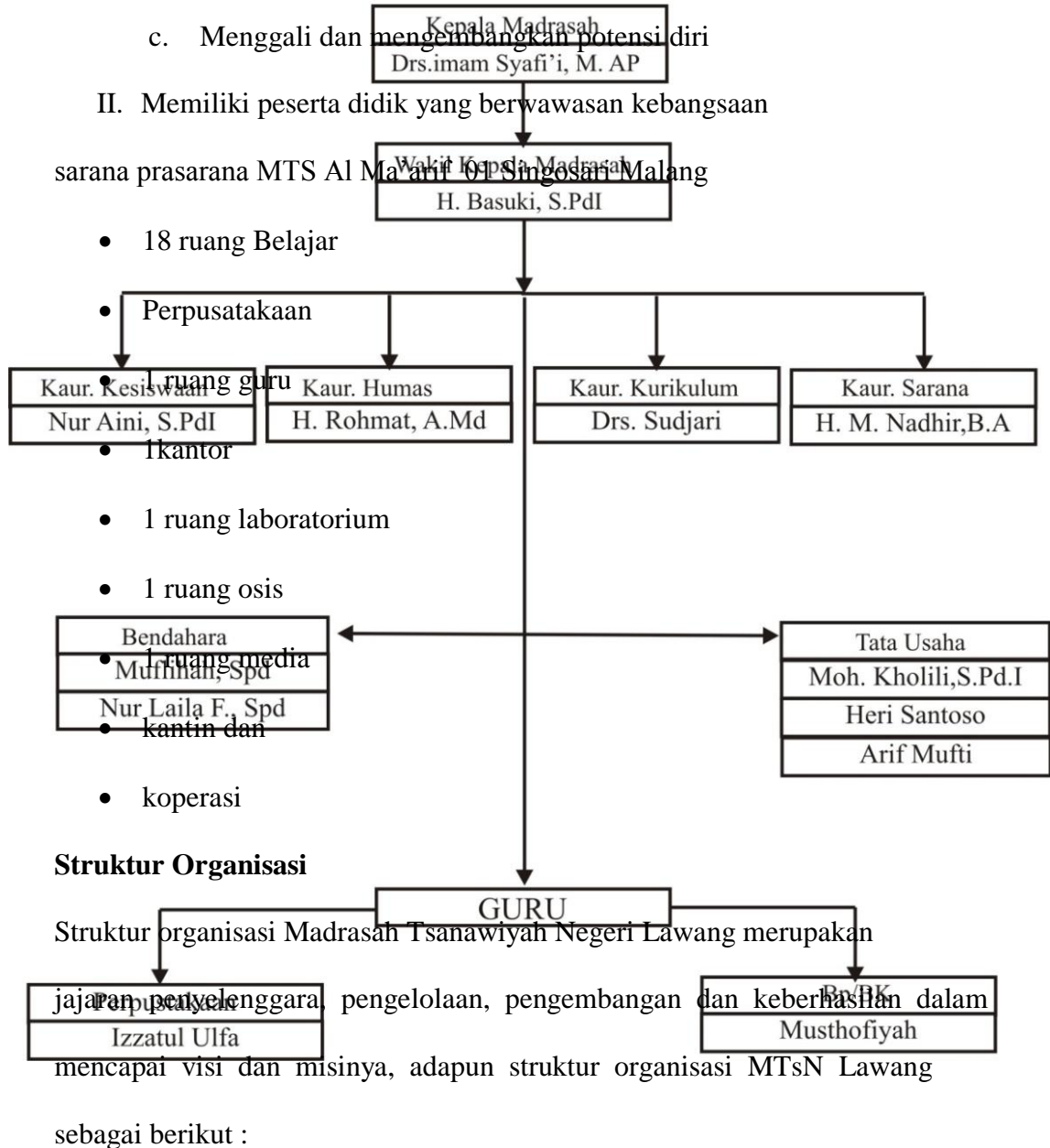
b. Misi Madrasah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan sistem pesantren dan umum
2. Membekali anak didik dengan aqidah ahli sunnah wal jama'ah AnNahdliyah
3. Membentuk anak didik taat dan istiqomah dalam beribadah
4. Membentuk anak didik berkepribadian luhur
5. Mengembang kemampuan anak didik dalam mengintegrasikan Agama dan Sains.
6. Menanamkan nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 01 Singosari

1. Menghasilkan output yang memiliki aqidah ahli sunnah waljama'ah An-Nahdliyah.
2. Mencetak output yang taat dan istiqomah dalam beribadah
3. Memiliki output yang berakhlak al karimah
4. Terwujudnya perpaduan kurikulum Depag, Diknas, dan pesantren
5. Memiliki peserta didik yang berkompeten dalam:
 - a. Mencapai standar belajar minimal (SKBM) untuk semua bidang studi minimal 7,0
 - b. Mencapai kelulusan 100%

Struktur Organisasi
Mts Al Ma'arif 01 Singosari Malang



3. Profil Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 01 Singosari

Nama Sekolah : MTS Al Ma'arif 01 Singosari Malang

No. Statistik Sekolah :201056105090

Alamat : Jalan Masjid No. 33 Malang 65148,

Telepon : (0341) 458355

Kecamatan	: Singosari
Kota/Kabupaten	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Email	: info@mts al ma'arif 01-malang.sch.id
Web	: www.mts al ma'arif 01-malang.sch.id
Administrator	: admin@mts al ma'arif 01-malang.sch.i
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A Skor = 92.36
Luas Lahan, dan jumlah rombel	:
Luas Lahan	: 6298 m ²
Jumlah ruang pada lantai 1	: 14 Ruang
Jumlah ruang pada lantai 2	: 6 Ruang
Jumlah Rombel	: 20
Nilai Akreditasi Madrasah	:92.36

B. Observasi Sebelum Tindakan

a. Permohonan Izin Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian dan melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu bertemu kepala sekolah yaitu H. Imam Syafi'i pada tanggal 28 Juli 2012 yaitu untuk meminta izin mengadakan penelitian di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang, maksud dan tujuan peneliti mendapat respon positif dari kepala sekolah dan waka kurikulum. Dalam penelitian ini, peneliti di anjurkan untuk melakukan penelitian di kelas VIII saja, dengan alasan bahwa kalau kelas satu masih terlalu dini, karena masih baru masuk dan baru lulus

SD, dan kemudian untuk selanjutnya peneliti disuruh untuk menemui guru bidang studi yang bersangkutan yaitu Bapak Susiswanto selaku guru bidang studi Fiqih yang kebetulan beliau mengajar untuk kelas VIII F dan G. Selanjutnya pada tanggal 31 Juli 2012 peneliti menemui guru bidang studi fiqih yaitu bapak Siswanto di sekolah yang kebetulan pada saat itu di sekolah sedang mengadakan program pondok Romadlon yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai tanggal 1 Agustus 2012, dan saat bertemu beliau peneliti diberi kesempatan untuk memilih kelas yang mau dipakai untuk penelitian, untuk kelas VIII A sampai VIII E, diajar oleh ibu Laila, dan beliau sendiri mengajar di kelas VIII F dan G, beliau member kebebasan untuk memilih mau pakai kelas yang mana, dan peneliti akhirnya memilih untuk memilih kelas yang diajar oleh bapak Siswanto dan bapak Siswanto menjelaskan bahwa materi yang diajarkan untuk kelas VIII adalah tentang Sujud Tilawah dan Sujud Syukur, sesuai dengan Modul Pembelajaran yang dibuat oleh peneliti

2. Rencana Tindakan

Sebagai langkah awal dari pelaksanaan Pre Test. Peneliti melakukan beberapa persiapan untuk melaksanakan Pre Test antara lain :

- Mengadakan rundingan atau berdiskusi terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII F.
- Guru mata pelajaran fiqih kelas VIII F bersedia untuk membimbing peneliti selama proses penelitian berlangsung dan jika dibutuhkan ketika setelah penelitian yang menyangkut dengan penelitian.
- Peneliti membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi kreativitas, hasil belajar dan membuat pedoman wawancara.

- Peneliti membuat RPP.
- Peneliti menyiapkan modul pembelajaran serta menyusun soal-soal yang akan diberikan ketika kegiatan mengajar berlangsung.

1) Perencanaan tindakan

Pada siklus satu yang menjadi pokok bahasan adalah sujud Syukur dan sujud tilawah, dengan indikator siswa mampu menjelaskan pengertian dari sujud tilawah dan sujud syukur, mampu menjelaskan ketentuan – ketentuan dalam sujud syukur dan sujud tilawah, mampu mendemonstrasikan sujud syukur dan sujud tilawah.

Rencana tindakan satu diawali dengan melakukan diskusi guru mata pelajaran mengenai metode apa yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM), setelah itu membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang bertujuan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Selain itu peneliti juga membuat Lembar Kerja Siswa yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

a. Kegiatan pendahuluan

Siklus I berlangsung selama 2 x 30 menit dan 2 x 40 menit, disini 2 x 30 menit di karenakan pada pertemuan pertama ini bertepatan pada bulan suci Romadlon, jadi jam efektif mata pelajaran dikurangi menjadi 30 menit, pertemuan pertama dilakukan pada hari sabtu tanggal 4 Agustus 2012 pada jam pertama yaitu pada jam 07.00 sampai 08.00,

Pada pertemuan pertama peneliti menyiapkan materi sesuai dengan RPP yang telah di susun sesuai dengan penerapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu

strategi Demonstrasi dan *mind mapping*, jadi peneliti mempelajari dan menyiapkan pokok bahasan materi yang akan dimapping dan didemonstrasikan, yang diambil dari modul yang dibuat oleh peneliti, buku AYO MEMAHAMI FIKIH untuk MTs/SMP Islam Kelas VIII, dan buku Lembar Kerja Siswa, serta menyiapkan peralatan tulis seperti spidol dengan berbagai warna, dan yang lainnya

2) Pelaksanaan tindakan

Setelah mempersiapkan setelah dipersiapkan rencana pembelajaran maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pre Test dilakukan pada hari Senin tanggal 4 Agustus 2012 dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya.

Diawal pembelajaran peneliti datang bersama dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VIII F yaitu Bapak Susiswanto untuk masuk kelas tersebut. Kemudian Bapak Susiswanto mengenalkan peneliti dengan siswa kelas VIII F, selanjutnya Bapak Susiswanto mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri secara pribadi. Peneliti memperkenalkan diri kepada seluruh siswa kelas VIII F mulai dari nama, alamat, tanggal lahir, dan lain-lain.

Setelah itu memberitahukan tujuan dan maksud kedatangan peneliti di kelas VIII F. Peneliti memberitahukan bahwa tujuan kedatangannya di kelas ini untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran Demonstrasi dengan diawali *mind mapping* yang mana hasilnya nanti diharapkan dapat meningkatkan hasil (nilai) siswa.

Kemudian peneliti/guru menjelaskan materi tentang Sujud syukur dan sujud tilaawah dengan metode ceramah dalam waktu 20 menit

Pada akhir proses pembelajaran, guru mengadakan pre test dengan membagi-bagikan soal yang sudah dibuat oleh guru kepada siswa dan dikerjakan selama kurang lebih 15 menit. Tujuan diadakan pre test ini untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran konvensional. Dalam mengerjakan soal pre test siswa nilainya pun rendah. Kemudian peneliti dalam hal ini sebagai guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

4. Observasi

Pada observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas VIII F selama proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat kreativitas siswa kelas VIII F MTs Al-maarif 01 Singosari Malang. Kemudian, dari hasil pre test dalam lembar observasi kreativitas bahwa siswa kurang antusias dan juga kurang kreatif dalam mata pelajaran Fiqih. Hal ini dapat diamati juga pada hasil belajar siswa melalui pre test yang dilakukan peneliti untuk siswa kelas VIII F di akhir pembelajaran. Siswa kelas VIII F dalam hal ini cenderung banyak diam daripada bertanya, pasif, dan juga mereka takut untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat/ideanya. Indikator lain menunjukkan bahwa rendahnya kreatifitas siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah siswa kurang berani untuk mengekspresikan pikiran-pikiran mereka dan juga dalam mengungkapkan pendapatnya mereka belum berani bahkan mereka cenderung malu.

5. Refleksi

Berdasarkan dari hasil pre test yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran konvensional dengan model ceramah dan pembentukan kelompok secara konvensional kurang cocok diterapkan pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran ini kurang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII F di MTs Al- Maarif 01 Singosari Malang.

Pembelajaran model ceramah dalam hal ini kurang cocok diterapkan di kelas VIII F karena dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang kreatif dan juga menghambat para siswa kelas VIII F yang berbeda satu sama lain. Lalu dalam pembelajaran ini, kurang dapat membangkitkan kreativitas siswa kelas VIII F sehingga hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Fiqih kurang maksimal.

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Penelitian pada Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus I ini peneliti menerapkan metode Demonstrasi yang didahului dengan mapping. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus I yaitu :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan materi fiqih tentang Sujud syukur dan sujud tilawah yang terangkum dalam modul pembelajaran siswa.

3. Menyiapkan sumber belajar lain, seperti Al-Qur'an dan Terjemahan, buku paket, dan lembar kerja siswa.
4. Menyusun soal-soal serta lembar jawaban
5. Menyusun lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Sabtu, 11 Agustus 2012)

Pada pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2012 pada jam 07.00 sampai jam 08.00 WIB (2JP x 30 Menit), Sistem pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* yang dilanjutkan dengan Demonstrasi. Adapun dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu :

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit):

- a) Guru mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan doa.
- b) Guru mengabsen siswa.
- c) Guru memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapat dari belajar Fiqih
- d) Guru memberikan ilustrasi pelajaran yang akan dibahas adalah tentang Sujud syukur
- e) Guru mempraktekan sujud sukur sesuai dengan materi
- f) Guru menunjuk 2 siswa untuk mempraktekan ulang sujud syukur dengan memberikan sedikit alur cerita atau scenario terhadap kedua siswa

2) Kegiatan Inti (menit):

- a) Guru menjelaskan materi tentang pengertian Sujud syukur
- b) Guru menerangkan dengan membuat gambar *mind mapping* di papan
- c) Guru mempraktekan sujud sukur sesuai dengan materi

- d) Guru menunjuk 2 siswa untuk mempraktekan ulang sujud syukur dengan memberikan sedikit alur cerita atau scenario terhadap kedua siswa

3) Kegiatan Penutup (20 menit):

- a) Guru meminta kepada siswa mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada pelajaran atau hal-hal yang tidak dipahami dari pelajaran hari ini
- b) Guru mereview kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal sebanyak 5 soal pilihan ganda dan isian melalui lembaran soal yang sudah dibuat oleh peneliti sendiri.
- c) Guru memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar, selanjutnya guru menyimpulkan pelajaran hari ini, yaitu materi sujud sukur.
- d) Guru meminta siswa mempelajari materi tentang sujud tilawah untuk pertemuan berikutnya
- e) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus I (Sabtu, 11 Agustus 2012)

Pada pembelajaran disiklus I siswa kelas VIII F MTs Al-ma,arif 01 Singosari Malang, dimulai pada jam 07.00-08.00 WIB. (2 x 30 menit) karena bertepatan bulan Ramadhan Selama penelitian pada siklus I peneliti (sekaligus guru) menerapkan pembelajaran dengan metode Demonstrasi yang diawali dengan *mind mapping* untuk menemukan dan mempermudah dalam memilah mana yang akan di demonstrasikan.

Dalam pelaksanaannya siswa kurang terbiasa dengan metode ini, akan tetapi mereka merasa dengan mapping lebih mudah dalam memahami, karena

dalam mindset mereka materi sudah dipeta-petakan, terbukti dengan konsentrasi siswa ketika diterangkan dari satu cabang pemetaan ke cabang pemetaan yang lain.

Pada lembar observasi, menunjukkan nilai siswa mulai meningkat. perolehan nilai siswa kelas VIII F MTs Al-Ma'arif Singosari Malang dibanding hasil pretest, dari nilai rata-rata 66,87 menjadi 71,0 (secara lengkap dapat dilihat pada lampiran)

d. Refleksi Tindakan Siklus II (Sabtu, 11 Agustus 2012)

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa kelas VIII F dari nilai pretest dengan nilai rata-rata 71,0. siswa VIII F MTs Al-Ma'arif Singosari Malang dalam pembelajaran Fiqih sudah berani mengungkapkan ide atau pendapatnya dan juga mereka mampu untuk memahami materi dalam mapping serta mengetahui bagaimana mempraktekan materi Fiqih yang dipelajari. Dalam hal ini sudah mengalami peningkatan yang baik dan kepedulian mereka untuk bekerjasama dengan kelompoknya sudah mulai nampak dibanding pada siklus I. Akan tetapi meskipun sudah ada peningkatan minat dalam belajar yang baik, peneliti belum merasa puas. Sehingga peneliti perlu adanya merevisi kembali seperti pada siklus I agar pembelajaran Fiqih dalam upaya terus meningkatkan Hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Penelitian pada Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus II ini peneliti menerapkan metode yang sama dengan metode yang diterapkan pada siklus satu

yaitu demonstrasikan yang didahului oleh mapping. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus II yaitu:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan materi fiqih tentang sujud tilawah yang terangkum dalam modul pembelajaran siswa.
3. Menyiapkan sumber belajar lain, seperti Al-Qur'an dan Terjemahan, buku paket, dan lembar kerja siswa.
4. Menyusun soal-soal serta lembar jawaban.
5. Menyusun lembar observasi kreativitas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (Sabtu, 1 September 2012)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 1 September 2012 pada jam 07.00 sampai jam 08.20 WIB (2JP x 40 Menit), dengan menggunakan metode Demonstrasi yang didahului dengan metode mapping. Adapun dalam pelaksanaan tindakan siklus II yaitu :

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit):

- a) Guru mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan doa. Guru mengabsen siswa.
- b) Guru memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapat dari belajar Fiqih
- c) Guru memberikan ilustrasi pelajaran yang akan dibahas adalah tentang Sujud tilawah

4) Kegiatan Inti (50 menit):

- a. Guru menjelaskan materi tentang pengertian Sujud syukur
- b. Guru menerangkan dengan membuat gambar *mind mapping* di papan

- c. Guru menyuruh siswa mencatat dengan menggunakan mapping dengan gaya mereka masing-masing
- d. Guru mempraktekan sujud tilawah sesuai dengan materi
- e. Guru menunjuk 2 siswa untuk mempraktekan ulang sujud tilawah dengan memberikan sedikit alur cerita atau scenario terhadap kedua siswa

5) Kegiatan Penutup (20 menit):

- a. Guru meminta kepada siswa mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada pelajaran atau hal-hal yang tidak dipahami dari pelajaran hari ini
- b. Guru mereview kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal sebanyak 5 soal pilihan isian melalui lembaran soal yang sudah dibuat oleh peneliti sendiri.
- c. Guru memberikan Apresiasi kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar, selanjutnya guru menyimpulkan pelajaran hari ini, yaitu materi sujud tilawah.
- d. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus II (Sabtu, 1 September 2012)

. pada pertemuan siklus II berlangsung dari jam 07.00 sampai 08.20 WIB, Pada pertemuan siklus II ini suasana belajar sudah banyak mengalami peningkatan, siswa sudah terbiasa dengan penjelasan menggunakan sketsa mapping yang dibuat oleh peneliti, dan siswa juga lebih memahami tentang sujud syukur dengan adanya perintah untuk mempraktekan di depan kelas dengan dibuatkan scenario rekayasa peristiwa yang menyebabkan sujud tilawah tersebut

dilakukan dan itu dapat dilihat dari hasil ujian atau nilai yang diperoleh oleh siswa yang selengkapnya dapat dilihat pada lembar lampiran

d. Refleksi Tindakan Siklus II (Sabtu, 1 Agustus 2012)

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa kelas VIII F dengan perolehan nilai rata-rata 75,27 dan meningkat dari siklus I. Siswa VIII F MTs Al Maarif Singosari Malang dalam pembelajaran Fiqih sudah bisa lebih mengerti pembelajaran dengan model mapping, dan juga lebih memahami materi karena telah mengalami bagaimana praktek atau demonstrasi dari sujud Tilawah. Dalam hal ini sudah mengalami peningkatan yang baik dibanding pada siklus I. dikarenakan hasil sudah memenuhi target yang ditetapkan dalam indikator peningkatan kerja, yaitu hasil nilai rata-rata 7.0 maka siklus di hentikan

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi metode demonstrasi dan *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Maarif Singosari Malang

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yaitu Implementasi metode Demonstrasi dan *Mind Mapping* sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. pelaksanaan penelitian dilakukan pada setiap hari sabtu yaitu sabtu pada pukul 07.00-08.20 WIB selam tiga kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 4 Agustus 2012 sampai tanggal 1 September 2012. Dalam hal ini ada beberapa obyek penelitian adalah siswa kelas VIII F MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang. Pada proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti selama tiga kali pertemuan dengan menerapkan metode Demonstrasi yang diawali dengan *mind mapping* sebagai pemetaan untuk mempermudah dalam melakukan demonstrasi. Dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqihdi kelas VIII F MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang.

Adapun Siswa kelas VIII F MTs Al Maarif Singosari Malang kebanyakan adalah anak pesantren (santri).dimana system pembelajaran yang setiap hari dilakukan masih kental dengan system konvensional, walaupun mungkin juga ada yang sudah mengembangkan metode belajar, tetapi sudah menjadi cirri khas pesantren mendengarkan ceramah, misalnya dalam mengaji kitab kuning dengan system sorogan, atau wetonan. dalam hal ini tentu bagi peneliti sedikit merubah mindset siswa dalam belajar, dan walaupun sudah banyak ilmu keagamaan yang

dipelajari, akan tetapi dalam hal praktek terkadang masih kurang paham, karena yang mereka pelajari kebanyakan teori, kecuali ibadah wajib yang dilakukan dalam keseharian, dalam hal ini tentunya peneliti harus mempelajari bagaimana mempraktekan (demonstrasi)

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara baik dengan guru mata pelajaran Fiqih maupun dengan siswa, pemberian berbagai macam pertanyaan pada siswa, dan hasil dari beberapa tes pada penerapan metode demonstrasi dengan *mind mapping* terhadap mata pelajaran Fiqih, sebagaimana dipaparkan di atas telah menunjukkan beberapa bukti bahwa yang dirumuskan di bab pendahuluan jika implementasi metode demonstrasi dan *mind mapping* diterapkan dalam pembelajaran Fiqih, maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII F MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang telah terbukti.

B. Proses Perencanaan Pada Siklus Satu dan Dua

Penerapan metode demonstrasi dan *mind mapping* sebagai guru dan pengawas di dalam kelas, yang memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK, KD), indikator hasil belajar, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah-langkah pembelajaran dalam strategi *team teaching* serta rubrik penilaian yang digunakan dalam menentukan indikator keberhasilan pembelajaran. RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh peneliti. Pada RPP perencanaan ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan pembuatan RPP ini agar peneliti dapat mengetahui materi yang harus dikuasai dan menentukan topik yang akan dibahas

C. Proses Pelaksanaan Pada Siklus Satu dan Dua

Pelaksanaan demonstrasi dan *mind mapping* dapat berjalan lancar. meskipun ada juga beberapa hal yang dirasa kurang mendukung, misalnya waktu penelitian yang dilakukan pada bulan puasa Ramadhan, yakni yang menjadi kendala adalah terpotongnya waktu mengajar sehingga peneliti harus menyesuaikan ulang dalam dari perencanaan kepada pelaksanaan pengajaran, serata hawa mengantuk yang dialami siswa ketika bulan puasa, sehingga peneliti harus ekstra energik dan menarik dalam penyampaian, juga sering menggunakan humor atau pertunjukan untuk menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan strategi team teaching memberikan pengalaman baru baik terhadap guru maupun siswa karena memang belum pernah diterapkan sebelumnya. Pada awalnya siswa masih belum terbiasa pada pembelajaran model-model yang di terapkan oleh peneliti, namun lama kelamaan siswa mulai terbiasa dan menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran, siswa lebih mudah belajar Fiqih, tidak banyak mengeluh, dan lebih berani mengemukakan pendapat didepan banyak orang.

D. Proses Penilaian Pada Siklus Satu dan Dua

Pada penilaian telah diperoleh bukti secara kuantitatif berdasarkan hasil post test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa diperoleh hasil yang cukup tinggi. Berdasarkan pada siklus satu dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas adalah 40 siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 35 siswa sedangkan yang gagal sebanyak 8 siswa karena nilai yang diperoleh kurang memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditentukan

oleh kurikulum sekolah MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang. Sedangkan pada siklus dua semua siswa dinyatakan lulus karena nilai yang dicapai mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yakni 7.0. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang mulanya nilai rata-rata dari pre test sebesar 66,87 meningkat menjadi 71,0 pada siklus perata sedangkan pada siklus dua rata-rata nilai meningkat menjadi 75,27.

Dan dikarenakan sudah mencapai target yang sudah ditargetkan peneliti dalam indikator peningkatan kerja, maka siklus dihentikan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama proses observasi dan dilaksanakan dalam tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan *mind mapping* dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al maarif 01 Singosari Malang peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi tentang Sujud sahwi dan sujud Tilawah yang terangkum dalam modul pembelajaran siswa, menyiapkan sumber belajar lain, seperti Al-Qur"an dan Terjemahan, buku paket, dan lembar kerja siswa, menyusun soal-soal serta lembar jawaban, menulis laporan hasil. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan *mind mapping* dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif Singosari Malang pada mata pelajaran Fiqih, dalam hal ini peneliti memanfaatkan metode demonstrasi yang didahului dengan *mind mapping* sebagai alat untuk mempermudah materi yang dibahas dan yang akan didemonstrasikan. Dalam pelaksanaannya disini peneliti (sekaligus guru) menempatkan posisinya sebagai pembimbing.
2. Penilaian kreativitas dan hasil belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan *Mind mapping* dalam upaya untuk

meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII F Madrasah Tsanawiyah Negeri Al-maarif 01 Singosari Maang dalam pelajaran fiqih, terjadi perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran fiqih. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil rata-rata dari pre test sebesar 66,87 meningkat menjadi 71,0 atau sekitar pada siklus pertama sedangkan pada siklus dua rata-rata nilai meningkat menjadi 75,27

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di MTs Al- Ma'arif 01 Singosari, perlu dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar. Adapun saran yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Dalam upaya peningkatan prestasi belajar di MTs Al- Ma'arif 01 Singosari khususnya pada mata pelajaran fiqih, perlu dilakukan pengawasan baik dari segi guru maupun siswa dan memberi nasehat serta motivasi kepada guru untuk selalu belajar meningkatkan kualitas dan profesionalisme. Selain itu, juga melakukan evaluasi atas peran dan tanggung jawab guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih.
2. Peneliti dalam hal ini sebagai pelaku peran utama dalam proses penelitian pembelajaran sangat perlu meningkatkan kemampuannya demi terciptanya suasana belajar yang kondusif. Adapun untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa, peneliti harus meningkatkan relasi (guru dan siswa) yang baik. Peneliti juga harus lebih memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa guna menumbuhkan

minat belajar. Adapun setelah mengetahui faktor-faktor yang menunjang dan menghambat kualitas pembelajaran fiqih hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar kelas VIII F pada mata prlajaran fiqih di MTs Al- Ma'arif 01 Singosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Nizar Hamdani, Dody Hermana. 2008. Classroom Action Research :*Teknik Penulisan Dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Kudus: Rahayasa Research and Training
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Aryani, Sekar Ayu, dkk 2004.*Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Buzan, T. 2004. Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas. Terjemahan oleh Eric Suryaputra. Jakarta: PT. GramediaPustakaUtama.
- Buzan, T. 2006. Buku Pintar Mind Map. Terjemahan oleh SusiPurwoko.Jakarta:PT.GramediaPustakaUtama.
- Daulay, H. Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta Timur: Kencana.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999.*Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dirjen Bagais Depag RI. 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depag RI.
- Fattah, Nanang. 2003. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hasibu
- J.J. Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),

- Ngalim, Purwanto, 2002. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Padil, Moh dan Supriyatno, Triyo. 2007. Sosiologi Pendidikan. Malang: UIN Malang Press. PT remaja rosda karya
- Roestiyah.N.K. 2008.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2005. Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Jakarta: Raja Garafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2005. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Raja Garafindo Persada.
- Slavin Robert E.. 2005. Mind Mapping dan Demonstrasi: Theory, Research, Practice. London : Allymand Bacon. (terjemahan, 2009. Mind Mapping dan Demonstrasi: Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Soemanto, Wasty, 1998. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprayogo, Imam. Hadi, M. Samsul. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: Temprina Media Grafika.
- Syah, Muhibbin, 2000. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. bandung:
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta Timur : Bumi Aksara

Yaqub, Ali Mustafa. 1996. Sejarah dan Metode Dakwah Nabi. Ciputat: Pustaka
Firdaus.

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN







YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01


KALENDER PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013

TANGGAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
BULAN & TAHUN	SEMESTER I (SATU)																															
JULI 2012								A	1	2	3	4	5	6	A	7	8	9	LPP	LPP	LPP	A	LY	LY	1	2	3	4	A	5	6	
AGUSTUS 2012	7	8	9	10	A	11	12	13	14	MOS	MOS	MOS	LBB	LBB	LBB	A	7	8	9	LPP	LPP	LPP	A	LY	LY	1	2	3	4	A	5	6
SEPTEMB. 2012	15	A	16	17	18	19	20	21	A	22	23	24	25	26	27	A	28	29	30	31	32	33	A	34	35	36	37	38	39	A		
OKTOBER 2012	40	41	42	43	44	45	A	46	47	48	49	50	51	A	52	53	54	55	56	57	A	58	59	60	LY	LHB	LY	A	61	62	63	
NOPEMBER 2012	64	65	66	A	67	68	69	70	71	72	A	73	74	75	LHB	LY	76	A	77	78	79	80	81	82	A	83	84	85	86	87		
DESEMBER 2012	88	A	89	90	91	92	93	94	A	95	96	97	98	99	100	A	101	102	103	104	105	106	A	LS-1	LS-1	LS-1	LS-1	LS-1	LS-1	A	LS-1	
	SEMESTER II (DUA)																															
JANUARI 2013	LHB	LS-1	LS-1	LS-1	LS-1	A	1	2	3	4	5	6	A	7	8	9	10	11	12	A	13	LY	LY	LHB	14	15	A	16	17	18	19	
FEBRUARI 2013	20	21	A	22	23	24	25	26	27	A	28	29	30	31	32	33	A	34	35	36	37	38	39	A	40	41	42	43				
MARET 2013	44	45	A	46	47	48	49	50	51	A	52	LHB	53	54	55	56	A	57	58	59	60	61	62	A	63	64	65	66	LHB	67	A	
APRIL 2013	68	69	70	71	72	73	A	74	75	76	77	78	79	A	80	81	82	83	84	85	A	86	87	88	89	90	91	A	92	93		
MEI 2013	94	95	96	97	A	98	99	100	LHB	101	102	A	103	104	105	106	107	108	A	109	110	111	112	113	LHB	A	114	115	116	117	118	
JUNI 2013	119	A	120	121	122	LHB	123	LY	A	124	125	126	127	128	129	A	130	131	132	133	134	135	A	LS-2	LS-2	LS-2	LS-2	LS-2	LS-2	A		
JULI 2013	LS-2	LS-2	LS-2	LS-2	LS-2	LS-2	A	LS-2	LS-2	LS-2	LS-2	LS-2	LS-2	A																		

KETERANGAN :	LIBUR HARI BESAR :	
A	= Hari Ahad	17 Agustus 2012 = HUT Kemerdekaan RI Ke-67
LHB	= Libur Hari Besar	19-20 Agust. 2012 = Hari Raya ledul Fitri 1433 H
LPP	= Libur Permulaan Puasa	26 Oktober 2012 = Hari Raya ledul Adha 1433 H
EF	= Hari Belajar Efektif Fakultatif	15 Nopember 2012 = Tahun Baru Hijriyah 1433 H
LS	= Libur Semester	25 Desember 2012 = Hari Natal
RTS	= Rapor Tengah Semester	1 Januari 2013 = Tahun Baru Masehi 2012
RS	= Pembagian Rapor Semester	24 Januari 2013 = Maulid Nabi Muhammad SAW
UTS	= Ujian Tengah Semester	10 Februari 2013 = Tahun Baru Imlek 2563
UAS	= Ujian Akhir Semester	12 Maret 2013 = Hari Raya Nyepi
LY	= Libur Yayasan	29 Maret 2013 = Wafatnya Isa Almasih
LIF	= Libur Hari Raya ledul Fitri	
		HARI EFEKTIF SEKOLAH : Semester I = 106 Hari Semester II = 135 Hari Efektif Fakultatif = 14 Hari Jumlah = 245 Hari

Singosari, 6 Juni 2012

Kepala Madrasah



Drs. H. IMAM SYAFII, M.AP.

Soal Pre Test

1. Sebutkan pengertian sujud syukur..!
2. Sebutkan Rukun Sujud Syukur..!
3. Sebutkan syarat sujud Syukur..!
4. Sebutkan dalil tentang syukur 1 saja.!
5. Bagaimana bacaan sujud syukur..?

Jawaban

1. Sujud syukur adalah sujud ketika mendapat rizki yang takterduga atau terhindar dari bahaya sebagai wujud rasa terima kasih
2. Niat, Takbirotul Ikhrom, Sujud 1x, Salam setelah sujud (sambil duduk)
3. Suci, baik dari hadast ataupun najis, menghadap kiblat, menutup aurat.

4. وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧٦﴾

7. Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".
- 5.

سجد وجهي للذي خلقه وشق سمعه وبصره بحوله وقوته فتبارك الله احسن الخالقين

Soal Siklus I

1. Sebutkan pengertian sujud syukur..!
2. Sebutkan Rukun Sujud Syukur..!
3. Sebutkan syarat sujud Syukur..!
4. Sebutkan dalil tentang syukur 1 saja.!
5. Bagaimana bacaan sujud syukur..?

Jawaban

1. Sujud syukur adalah sujud ketika mendapat rizki yang takterduga atau terhindar dari bahaya sebagai wujud rasa terima kasih
2. Niat, Takbirotul Ikhrom, Sujud 1x, Salam setelah sujud (sambil duduk)
3. Suci, baik dari hadast ataupun najis, menghadap kiblat, menutup aurat.

4. وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧٦﴾

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

5. سجد وجهي للذي خلقه وشق سمعه وبصره بحوله وقوته فتبارك الله احسن الخالقين .

Soal Siklus 2

1. Sebutkan pengertian sujud Tilawah..!
2. Sebutkan Rukun Sujud tilawah..!
3. Sebutkan syarat sujud tilawah..!
4. Sebutkan ayat-ayat sajadah.!
5. Bagaimana bacaan sujud tilawah..?

Jawaban

1. Sujud tilawah adalah sujud ketika mendengar ayat sajadah dibacakan
2. Niat, Takbirotul Ikhrom, Sujud 1x, Salam setelah sujud (sambil duduk)
3. Suci, baik dari hadast ataupun najis, menghadap kiblat, menutup aurat, mendengar ayat sajadah dibaca
4. Surat Al A'rof ayat 206, Ar Ro'du ayat 15, An Nahl ayat 50, Maryam ayat 58, Al Haj ayat 18, Al Hajj ayat 77, Al Furqon ayat 60, Al Alaq ayat 19, An Naml ayat 26, Ash Shod ayat 24, Fushilat ayat 38, An Najm ayat 62, Al Insyiqoq ayat 21
5. سجد وجهي للذي خلقه وشق سمعه وبصره بحوله وقوته فتبارك الله احسن الخالقين